



**USAHA GURU BK DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU JUJUR PADA SISWA SMA N 1 PADANG
GANTING**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:
RAHMA YANI
NIM 15 300 800 074

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahma Yani
NIM : 15300800074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "**Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Siswa SMAN 1 Padang Ganting**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2020
membuat pernyataan,


Rahma Yani
Nim. 15300800074

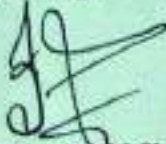
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **RAHMA YANI**, NIM. 15300800074, dengan judul: **"USAHA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU JUJUR PADA SISWA SMA N 1 PADANG GANTING"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

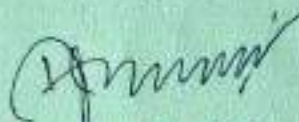
Batusangkar, 10 Januari 2020

Pembimbing I



Dra. Desmita, M.Si
NIP. 19681229 199803 2 001

Pembimbing II

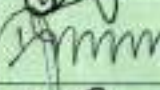
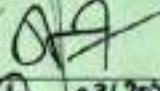
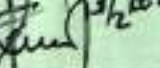


Dr. Irman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710201 200604 1 016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama RAHMA YANI, NIM 15300800074 dengan judul "USAHA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU JUJUR PADA SISWA SMA N 1 PADANG GANTING" telah diuji dalam ujian *Muncaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 17 Januari 2020.

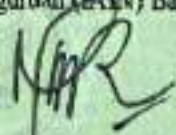
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Desmita, M.Si NIP.19681229 199803 2 001	Ketua sidang/ Pembimbing I	
2	Dr. Innan, S.Ag., M.Pd NIP.19710201 200604 1 016	Sekretaris sidang/ Pembimbing II	
3	Dra. Hadiarni, M.Pd. Kots NIP.19680319 199603 2 001	Penguji I	
4	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd NIP.19670810 199303 2 002	Penguji II	 17/2/2020

Batusangkar, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Batusangkar


Dr. Sirajul Munir, M.Pd

NIP. 19740725 199903 1 003

BIOGRAFI PENULIS

I. DATA DIRI

Nama Lengkap : Rahma Yani
Panggilan : Yani
Status : Belum Menikah
No. HP : 08
TTL : Singkarak, 30 09 1997
Alamat : Jr. Kubang Gajah, Kec. X Koto
Singkarak, Kab. Solok
Bersaudara : 3 (Tiga) orang
Anak yang ke : 1 (Satu)
Motto : Jangan katakan tidak sebelum mencoba



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : SDN 26 X Koto Singkarak
SD : SMP N 1 X Koto Singkarak
SMP : MAN X Koto Singkarak
S1 : Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar (2015-2020)

III. DATA KELUARGA

- a. Nama orangtua
1. Ayah : Yuhendra
 2. Ibu : Helmira
- b. Pekerjaan
1. Ayah : Petani
 2. Ibu : Rumah Tangga

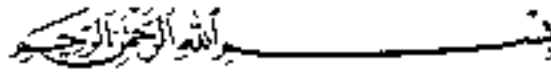
Alamat orangtua : Jr. Kubang Gajah, Kec. X Koto Singkarak, Kab. Solok

Batusangkar, 10 januari 2020

RAHMA YANI

NIM. 15 300 800 074

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan menjadi tinta, ditambahkan lagi tujuh lautan sesudah itu, niscaya tidak akan habis-habisnya kalimat Allah yang akan dituliskan. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Lukman: 27)



Alhamdulillah Ya,,, Allah

*Ya Allah sujud syukur ku melangit
keharibaanMu,, engkau berikan hamba
kekuatan, ketabahan dan keberanian.*

*Diantara puing-puing retaknya
kepercayaan tidak engkau biarkan
hamba berjuang sendirian . Diantara
sayatan pedih ku Kau dengarkan
do'aku, Kau tetap menuntun langkah
kaki ku.*

*Terimakasih atas nikmat yang Engkau
berikan kepada hamba hingga dengan
penuh perjuangan dan pengorbanan,*

*kuraih sebuah impian untuk menjadi seorang sarjana, semoga dengan semua
ilmu yang didapat selama perkuliahan bisa mengantarkan kepada kesuksesan
yang diimpikan, dan semua ini takkan ku gapai tanpa izinmu ya Rabb...*

**Dengan setulus hati aku persembahkan karya kecil ini
sebagai tanda terimakasihku untuk :**

Orang tuaku tercinta. . .

*Ayahanda (Yuhendra) dan Ibunda (Helmira). Terima kasih yang tiada terhingga atas
pengorbanan, perjuangan, cinta dan kasih sayang yang Ayah dan Ibu berikan untuk Ani
selama ini. Tiada cinta yang suci selain kasih sayang ayah dan ibu, yang tak kenal lelah
dalam memperjuangkan Ani untuk tetap melanjutkan studi hingga sarjana dan memperoleh*

gelar S.Pd.. . . seorang Ibu yang tiada henti berdo'a disepertiga malam untuk kesuksesan anaknya, sosok ayah yang tiada henti menafkahi keluarga bahu ayah yang dulu kekak legam terbakar matahari kini kurus dan terbungkus ☹. Ani akan selalu ingat ayah dan ibu tanpa engkau sarjana ini akan sangat sulit untuk ku raih. Ingatlah Ani selalu dalam setiap Do'a Ibu dan Ayah, agar Allah senantiasa selalu memberikan kemudahan, ketabahan, serta kesehatan sehingga Ani bisa membahagiakan Ibu dan Ayah.

Adik-adikku tersayang (**Arif Budiman dan Maulana Zaki Ahsan**) yang selalu memberikan motivasi, dorongan agar kakak tidak pernah lelah menggapai cita-cita kakak, seorang adik yang selalu memberikan semangat untuk kakaknya sukses, Arif yang semangat belajar dan Zaki cepat besar sayang, jadi anak yang pintar semoga kita menjadi anak yang sholeh/sholehah...kita harus membahagiakan dua malaikat bersosok manusia kuat yang tidak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik untuk kita.

Untuk mamakku (**Nofersal Tri Putra, S.Kom**), etekku (**Martina**), terimakasih banyak atas semangat dan bantuannya selama ini, baik berupa moril maupun materil yang mamak dan etek berikan mulai dari Ani kuliah sampai penyelesaian skripsi ini. Nenekku (**Lismawati dan Jusmaniar**) terimakasih atas semangat yang nenek berikan kepada Ani dalam menyelesaikan kuliah ini.

Tidak kalah pentingnya buat seseorang yang spesial yang telah menemaniku selama ini, terimakasih untuk semua dorongan dan motivasinya mulai dari awal perkuliahan sampai Ani mencapai gelar sarjana,, dikala kebingungan yang membelenggu engkau selalu hadir untuk menenangkan,, maaf selalu merepotkan dan belum bisa membalas semua kebaikan, suatu saat nanti InsyaAllah Ani akan menemanimu dalam menggapai harapan dan cita-citamu...Aamiin
, , , (**Thanks for you Ebi Hisma**).

Ibu Dra. Desmita, M.Si dan Bapak Dr. Irman., S.Ag., M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir hingga menjadi sebuah persembahan kecil, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amiiin. . .

Sahabat-sahabatku (Dixi JegoeLin, Indah Permata Sari, Resti Firda Yanti, Olvi Eriswandi dan Reri Syafitri) yang telah menemaniku dari awal masuk kuliah sampai akhir penyelesaian ini, untuk semua teman-teman BK angkatan 2015, teman-teman KKN, PLKPS dan PLKPLS yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih dan teruslah semangaaaat dalam menggapai kesuksesan... ☺☺☺

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”**Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Siswa SMA N 1 Padang Ganting** ” guna meraih gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah IAIN Batusangkar.

Shalawat beserta Salam selalu tercurah pada junjungan umat, pelita di kala malam dan pelipur lara di kala duka, yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad, wa’ala Ali Muhammad*. Penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada orang tua penulis, Ibunda tercinta (**Helmira**) yang berkat kerja keras dan pengorbanan beliau penulis bisa seperti sekarang ini dan Ayahanda tercinta (**Yuhendra**) yang tidak pernah berhenti berjuang untuk penulis. Ucapan terima kasih kepada adik tersayang (**Arif Budiman dan Maulana Zaki Ahsan** yang selalu memberikan motivasi dan do’a kepada penulis.

Ucapan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar Bapak **Dr. Kasmuri, M.A yang telah** memberikan fasilitas belajar selama menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini, Dekan Fakultas Tarbiyah Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd**, yang telah menunjang proses penyelesaian skripsi ini. Ketua LP2M Bapak **Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag**, bapak **Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd** sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling dan selaku penasehat akademik yang telah memfasilitasi berbagai kegiatan, Bapak/Ibu beserta Staf Jurusan Bimbingan Konseling, dosen pembimbing skripsi Ibu **Dra. Desmita, M.Si** dan Bapak **Dr. Irman., S.Ag., M.Pd** yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis banyak mendapatkan pemahaman-pemahaman baru yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Batusangkar teristimewa kepada dosen-dosen BK yang telah memberi ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, ucapan terima kasih kepada kepala pustaka dan staf yang sudah membantu penulis dalam memfasilitasi berupa buku-buku sumber untuk penyelesaian skripsi ini beserta selingkup *civitas* akademika IAIN Batusangkar.

Selanjutnya kepada Bapak kepala SMA N 1 Padang Ganting yang telah mengizinkan penulis meneliti di SMAN 1 Padang Ganting dan Guru BK SMAN 1 Padang Ganting yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan yaitu rekan-

rekan mahasiswa BK angkatan 2015, yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis yakin dan percaya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejangalan baik dari segi penulisan maupun dari segi informasi dan observasi yang penulis lakukan. Penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mendo'akan semoga bantuan, arahan, maupun bimbingan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Amin Ya Rabbol'alamin...

Batusangkar, 10 Januari 2020
Penulis,



RAHMA YANI
NIM. 15300800074

ABSTRAK

RAHMA YANI, NIM.15300800074, Judul Skripsi **“USAHA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU JUJUR PADA SISWA SMA N 1 PADANG GANTING”**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2020.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah Guru BK yang berusaha baik dalam merancang program, melaksanakan kegiatan layanan, melakukan evaluasi layanan dapat mendidik dan melaksanakan tanggung jawab terhadap siswanya, sehingga siswa mampu untuk jujur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang usaha guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah Guru bimbingan dan Konseling.

Teknik analisis dan interpretasi data ini dengan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data.

Teknik penjamin keabsahan data ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian diketahui (1) bahwa Guru BK menyiapkan program perilaku jujur dengan materi tentang kejujuran. (2) Melakukan kegiatan layanan dengan teknik tanya jawab, diskusi ceramah, diskusi kelompok dan dengan bentuk kegiatan layanan yang sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan. (3) Melakukan evaluasi layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa baik penilaian hasil dan penilaian proses (4) Melakukan upaya ketika ada kendala-kendala yang ditemui oleh guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa baik dari internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Layanan BK, Guru BK, Perilaku Jujur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Perilaku Jujur.....	10
1. Pengertian Perilaku, Jujur dan Perilaku Jujur.....	10
2. Perilaku Tidak Jujur.....	12
3. Macam- macam Perilaku Jujur	13
4. Ciri- ciri Perilaku Jujur	15
5. Pentingnya Perilaku Jujur	16
6. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Jujur.....	20
B. Bimbingan dan Konseling.....	21
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	21
2. Guru Bimbingan dan Konseling.....	23
3. Unsur Utama Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling	25
4. Layanan Bimbingan dan Konseling	36
5. Ruang Lingkup Layanan Bimbingan dan Konseling...	39
6. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling	40
C. Penelitian yang Relevan.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	46
C. Instrumen Penelitian.....	46

	D. Sumber Data.....	47
	E. Teknik Pengumpulan Data	48
	F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	50
	G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
BAB IV	TEMUAN / HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Penelitian.....	52
	B. Pembahasan.....`	72
BAB V	PENUTUP	
	A. SIMPULAN	79
	B. SARAN	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian, karakter, serta tingkah laku moral para peserta didik. Menurut Muyanto (dalam messi 2017: 279) bahwa individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Menurut Zubaidi (2011: 282) mengatakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan pilar, antara lain :

(1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (1) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Salah satu karakter bangsa yang perlu dikembangkan di dalam dunia pendidikan adalah kejujuran. Perilaku jujur merupakan sikap yang penting dalam membentuk kepribadian siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk menunjukkan sikap sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan tanpa melakukan kecurangan yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berprestasi.

Menurut Wibowo (2013: 43) Perilaku jujur bila diartikan secara bahasa adalah:

Jujur adalah mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Perilaku jujur atau kejujuran seseorang itu biasa dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan. Orang yang baik, saat berkata atau berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani, maka akan merasa risau dan tidak tenang. Sama halnya dengan bila ada seseorang yang memberikan pengakuan palsu, sikap tidak jujur telah dilakukannya.

Perilaku jujur seseorang bisa di hubungkan dengan hati nurani dan pengakuan orang yang jujur akan memberikan informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataannya. Orang yang jujur hatinya akan merasa tenang, sedangkan yang tidak jujur akan merasa risau dan tenang. Sedangkan menurut Chairilisyah (2016: 8) Perilaku jujur adalah:

Sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi atau pun tidak dikurangi. Jujur dalam arti sempit sesuai dengan ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuai lahir dan batin. Karena itulah, Orang munafik disebutkan sebagai kabalikan orang yang jujur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jujur adalah perilaku yang ditandai dengan mengucap perkataan dengan benar apa adanya tanpa menambah-nambah atau mengurangi apa yang disampaikan dan mengakui semua perbuatan baik positif maupun negatif. Seseorang yang jujur akan mengatakan sesuai lahir dan batinnya. Menurut Chairilisyah (2016: 9-10) Ciri-ciri seseorang yang jujur:

(1) Tidak bersikap pura-pura, (2) Berkata apa adanya, (3) Tidak berkata bohong, (4) Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, (5) Mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, (6) Dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain, (7) Dapat mengemban kepercayaan dari orang tua dan keluarga, (8) Tidak membohongi diri sendiri dan orang lain, (9) Tidak mengambil hak milik orang lain, (10) Tidak merugikan orang lain.

Peserta didik harus memiliki ciri- ciri perilaku jujur, harus benar dalam berbagai macam aspek seperti akidah atau keyakinannya, perilaku dan niatnya. Sehingga dia mampu menjadi *uswah hasanah*. Kejujuran

merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga ini sangat dianjurkan untuk setiap umat manusia, khususnya umat Islam. Sesungguhnya jujur itu akan membimbing seseorang ke arah kebaikan mengantarkannya ke arah Syurga.

Dalam proses pendidikan, Guru BK mempunyai tanggung jawab besar dalam menumbuhkan perilaku jujur dalam diri peserta didik. Menurut Saputro (2017:5) “Guru BK berperan penting sebagai pendidik dalam penanaman karakter disiplin dan kejujuran siswa”. Banyak kita lihat saat ini bahwa kejujuran siswa sangat lemah sehingga perlu dilakukan bimbingan disekolah dari tangan ahli. Menurut Darajat dalam (Twindayaningsih, 2016: 1) Guru BK adalah konselor sekolah (guru konselor) atau tenaga ahli pria dan wanita yang memperoleh khusus pendidikan dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang menjadi konsultan bagi staf sekolah orang tua siswa.

Adapun yang dimaksud Guru BK disini adalah seorang tenaga ahli atau konselor yang bertugas sebagai pembimbing khususnya kepada siswa. Guru BK yang bertugas membimbing, menangani masalah peserta didik. Guru BK dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional, adapun tugas pokok Guru BK menurut Sukardi (2003: 140) adalah:

- (1) Persiapan (penyusunan) program bimbingan dan konseling.
- Pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- (2) Evaluasi (hasil) pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (3) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (4) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan konseling.

Setiap Konselor atau Guru BK diharapkan dapat bekerja secara professional sesuai prosedur, dan keilmiahan keilmuan Bimbingan Konseling. Tidak hanya itu saja, aspek tumbuh kembang anak peserta didik dengan jumlah yang begitu banyak perlu mendapat perhatian yang serius. Guru BK juga diharapkan bisa melaksanakan tugas pokok baik

dalam menyusun program, mengevaluasi pelaksanaan layanan dan tindak lanjut pelaksanaan layanan.

Tujuan guru BK dalam menumbuhkan perilaku jujur siswa adalah agar kelak lulusan tersebut mampu menjawab segala ekspektasi bagi kebutuhan pembangunan karakter bangsa. Menanamkan nilai kejujuran, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit, salah satu penyebabnya adalah krisis keteladanan. Sering menyaksikan secara terang tidak ada kesamaan antara kata-kata dan perbuatan yang semakin merambah hampir di setiap ranah kehidupan. Di lembaga pendidikan, perilaku tidak jujur banyak dilakukan oleh individu di sekolah, mulai dari siswa yang menyontek, alasan tidak masuk kelas, alasan tidak mengerjakan PR dan lain-lain. Permasalahan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran belum menjamin lahirnya pribadi-pribadi yang berkarakter seperti yang diharapkan.

Messi dan Harapan (281: 2017) Fenomena yang terjadi di sekolah saat ini adalah dimana nilai kejujuran pada anak sangatlah kurang, banyaknya anak yang suka berbohong untuk membela dirinya sendiri hanya karena takut mengakui kesalahan anak rela untuk berbohong, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi banyaknya anak yang tidak jujur di lingkungan sekolah, seperti banyaknya murid yang menyontek pada saat ulangan maupun ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar. Banyak juga diantara mereka yang membolos dari sekolah, dari rumah berpamitan pada orang tua untuk ke sekolah ternyata mereka tidak sampai ke sekolah ada yang berkeliaran di pasar dan juga di tempat umum lainnya, hingga waktu pulang sekolah belum lagi dipihak guru, yaitu adanya oknum guru yang membocorkan soal ujian nasional, pengkatrolan nilai dan sebagainya, hal ini menunjukan bahwa tingkat kejujuran di kalangan generasi muda sangatlah kurang. Sebagai solusi dari permasalahan diatas maka usaha sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak,

seharusnya dapat memaksimalkan program pengajaran yang akan diajarkan oleh guru termasuk Guru BK yang terkait dengan pendidikan karakter (dalam hal ini adalah nilai nilai kejujuran) seperti pendidikan agama dan pendidikan moral di sekolah, disamping itu juga memberikan sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian dapat melatih anak untuk bersikap lebih disiplin dan bertindak jujur, serta mengetahui bahwa bersikap tidak jujur dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak sangat penting, dengan selalu memberi contoh atau perilaku yang jujur secara langsung akan menumbuhkan nilai kejujuran yang tinggi dan rasa tanggungjawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Berdasarkan fenomena di atas maka guru BK berperan penting dalam meningkatkan perilaku jujur agar kejadian yang sama tidak terjadi lagi karena, pada saat ini nilai kejujuran pada anak sangatlah kurang dan yang lebih memprihatinkan lagi banyak anak yang tidak jujur dilingkungan sekolah. Nilai-nilai kejujuran dapat dilaksanakan di sekolah secara efektif apabila ada usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan kejujuran tersebut maka, dari itu perlu adanya usaha baik dari kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah, guru dan siswa untuk melatih perilaku jujur.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK pada hari Senin 11 Februari 2019 terkait dengan perilaku jujur siswa diperoleh data bahwa:

Di SMAN 1 Padang Ganting dari yang disampaikan oleh Guru BK bahwa sudah ada peningkatan dalam perilaku jujur siswa seperti: tidak membantu teman berbohong apabila teman ketahuan melanggar tata tertib sekolah, tidak mencuri peralatan tulis teman, tidak mencontek ketika ujian, mengerjakan pekerjaan rumah dengan jujur, tidak mencuri dagangan di kantin sekolah, tidak berbuat curang, mengembalikan barang atau milik teman yang tertinggal dan mengakui kesalahan pada guru atau teman jika berbuat kesalahan. Peningkatan perilaku jujur bisa terwujud

pihak sekolah termasuk usaha dari Guru BK dengan merancang program, melaksanakannya dan melakukan penilain.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa pada tanggal 19 Maret 2019 dapat penulis simpulkan bahwa :

Siswa Di SMAN 1 Padang Ganting sudah ada yang mampu untuk jujur seperti jujur dalam melaksanakan ujian sekolah, membuat tugas dengan jujur tanpa ada plagiat, jujur kalau melakukan suatu kesalahan. Peningkatan perilaku jujur ini terjadi karena adanya peraturan yang ketat dari pihak sekolah, terutama Guru BK setiap akan ada ujian diakhir semester selalu menanamkan kejujuran pada siswa, mereka yang ketahuan tidak jujur akan dipanggil oleh guru BK sehingga ada perubahan untuk lebih jujur.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di atas ditemukan bahwa ada usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan perilaku jujur siswa melalui judul **“Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur pada Siswa SMA N 1 Padang Ganting”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang terungkap dalam latar belakang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini terkait dengan fenomena dilatar belakang adalah **“Bagaimana Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur pada Siswa SMA N 1 Padang Ganting”**.

C. Sub Fokus Penelitian

1. Apa sajakah program kegiatan layanan yang direncanakan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.
2. Apa sajakah kegiatan layanan yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.

3. Apa sajakah hasil layanan yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.
4. Kendala-kendala Apa sajakah yang ditemui Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui program kegiatan layanan yang direncanakan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.
2. Untuk mengetahui kegiatan layanan yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.
3. Untuk mengetahui hasil layanan yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini semakin dapat memberi kejelasan tentang bentuk dari perilaku jujur, program kegiatan layanan yang dilakukan Guru BK, kegiatan layanan yang dilakukan Guru BK dan kendala- kendala yang ditemui Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa, selain itu juga sebagai pengembangan dan pembinaan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan meningkatkan perilaku jujur pada siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengalaman peneliti dalam mendalami usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa dan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis temukan.
- 2) Bagi guru sekolah, sebagai pedoman untuk melakukan pembinaan yang lebih terprogram, dan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa.
- 3) Bagi orang tua, hendaknya orang tua semakin menyadari bahwa kontrol terhadap anak tidak bisa diabaikan atau dikesampingkan.
- 4) Bagi pengambil kebijakan seperti kepala sekolah, bahwa guru tidak berarti apa-apa jika kinerjanya tidak didukung oleh kepala sekolah, sehingga kepala sekolah bisa membuat kebijakan untuk mengagendakan kegiatan-kegiatan bimbingan, tidak hanya mengarah kepada pencapaian mata pelajaran, aspek psikologis siswa menjadi perhatian.
- 5) Bagi pembaca, untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan tentang usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

2. Luaran Penelitian

- a. Dapat diproyeksikan untuk mendapatkan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).
- b. Dapat diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Nasional.
- c. Penulis dapat memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

F. Definisi Istilah

Supaya lebih mudah dalam memahami istilah-istilah dan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman yang terdapat dalam penulisan ini, berikut dijelaskan istilah penelitian yang penulis lakukan.

Menurut Darajat dalam (Twindayaningsih, 2016: 1) Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah (guru konselor) atau tenaga ahli pria dan wanita yang memperoleh khusus pendidikan dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang menjadi konsultan bagi staf sekolah orang tua siswa. Adapun yang dimaksud guru bimbingan dan konseling disini adalah dua orang Guru BK di SMA N 1 Padang Ganting.

Perilaku jujur Menurut Chairilisyah (2016: 8) adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi atau pun tidak dikurangi. Perilaku jujur yang penulis maksud adalah siswa yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya , tidak ditambahi ataupun dikurangi yang sesuai dengan ucapan lisan dengan kenyataan baik lahir dan batin, tidak mengambil hak orang lain dan lain-lain.

Sopyan (1996: 25) Siswa adalah manusia berpotensi yang layak di kembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas. Siswa yang penulis maksud disini adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mampu mencapai kejujuran di SMAN 1 Padang Ganting .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Perilaku Jujur

1. Pengertian Perilaku, Jujur dan Perilaku Jujur

Salah satu ciri manusia adalah berperilaku atau bertingkah laku namun tidak mudah untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan perilaku. Menurut Wawan (2011: 22) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Dapat penulis simpulkan bahwa perilaku adalah faktor yang mempengaruhi individu dalam berinteraksi, bertindak dan mengamati baik disadari maupun yang tidak disadari. Senada dengan pendapat Notoatmodjo (2014: 45) Perilaku manusia adalah:

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

Dapat penulis simpulkan bahwa pengertian perilaku sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu seperti berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Jujur merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu karena, kejujuran adalah salah satu sifat yang menjadi penilaian penting bagi manusia terutama sebagai makhluk Allah. Menurut Al-Khazandar (2008:1) Pengertian “jujur” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati, tidak curang. Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan, dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jujur adalah menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataannya.

Jujur bila diartikan secara bahasa adalah mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Sikap jujur atau kejujuran seseorang itu biasa dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan. Orang yang baik, saat berkata atau berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani, maka akan merasa risau dan tidak tenang. Sama halnya dengan bila ada seseorang yang memberikan pengakuan palsu, sikap tidak jujur telah dilakukannya Wibowo (2013:43). Jujur adalah konsekuensi terhadap janji seperti firman Allah:

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Artinya: di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya) (QS. Al-Ahzab: 23).

Menurut QS. Al-Ahzab: 23 di atas kejujuran adalah keterkaitan hati pada kebenaran. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau

mengurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif.

Secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Kompasiana (dalam Messi dan Harapan, 2017 : 280) adalah:

Kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang .

Berdasarkan pendapat diatas jujur diekspresikan dengan kata-kata atau sikap yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, tidak ditutupi atau bahkan tidak menipu. Jujur adalah energi yang positif yang menyatakan sesuatu dengan langsung, spontan, lugas, apa adanya akan menghemat waktu dan energi, terjadilah efisiensi. Kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan adalah sebuah bentuk ketidak jujuran yang acap kali terjadi dalam kehidupan. Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi, yang ada hanya rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya.

2. Perilaku Tidak Jujur

Tidak jujur merupakan suatu perilaku yang sangat buruk dan disebut sebagai ciri yang melekat pada orang yang munafik. Menurut Santono dan Yanti (2015: 5) perilaku tidak jujur terdapat beberapa teori yang menjadi dasar atas terjadinya perilaku tidak jujur tersebut. Teori perilaku tidak jujur antara lain Teori Tindakan Beralasan (Theory of

Reasoned Action) dan Teori Perilaku Rencanaan (Theory of Planned Behavior). Dalam perilaku tidak jujur terdapat alasan mengapa orang tersebut dapat melakukan tindakan tidak jujur. Menurut Santono dan Yanti (2015:5) alasan mengapa orang tersebut dapat melakukan tindakan tidak jujur adalah:

Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention), dan perilaku (behavior). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (salience) yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (intention) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif.

Berdasarkan pendapat di atas adalah menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku dalam mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting untuk menghubungkan kehendak ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Konsep penting yang membuat individu tidak jujur adalah karena individu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting.

3. Macam-macam Perilaku Jujur

Perilaku jujur merupakan suatu perilaku yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik dalam segi jujur dalam ucapan, dalam berjanji, dll. Menurut Imam Al Ghazali dalam Amin (2017: 110-112) membagi sifat jujur atau shiddiq dalam empat hal, yaitu:

a. Jujur dalam perkataan (lisan)

Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa tiap kata yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat atau mengandung nilai-nilai kebenaran dan penuh kejujuran.

b. Jujur dalam kemauan

Adapun jujur dalam kemauan, maksudnya usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran.

c. Jujur dalam menepati janji

Janji adalah hutang, itulah kalimat yang sering terdengar oleh kita.

d. Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam perbuatan merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran, karena melalui perbuatan akan dapat diketahui kejujurannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jujur berasal dari niat, artinya tidak ada tindakan yang dilakukan bagi seseorang selain karena dorongan dari Allah SWT semata-mata. Niat seorang haruslah diiringi dengan kemauan dan kejujuran, bahwa dirinya akan berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan niatnya tersebut.

Sedangkan Menurut Sa'adudin (2006: 185) jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

- a. Jujur pada diri sendiri, disebut juga jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Akan tetapi banyak orang muslim jika dituntut jihad, mereka begitu malas untuk maju.
- b. Jujur dalam berkata. Seorang muslim tidak berkata kecuali jujur.
- c. Jujur dalam berjanji. Seorang muslim apabila menjanjikan sesuatu hendaklah memenuhinya jika tidak, ia termasuk orang yang munafik. Diantara janji itu ada janji kepada anak-anak. Islam mengajarkan agar bersikap jujur kepada anak-anak, agar setelah dewasa mereka akan tumbuh menjadi orang yang jujur dan berkata serta berbuat jujur.
- d. Jujur dalam usaha. Seorang muslim apabila menjalin usaha dengan seseorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang. Jujur dalam usaha dapat memberikan keberkahan dalam rizki yang ia peroleh. Jujur merupakan modal utama dalam usaha apapun bentuknya usaha tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada 4 macam kejujuran yang harus ada pada diri manusia baik jujur pada diri sendiri, berkata, berjanji dan berusaha dan cara terbaik memulai bersikap jujur adalah dengan cara tidak berbuat sesuatu yang memalukan atau tidak etis sehingga memaksa kita untuk berbohong di kemudian hari. Proses perkembangan jujur harus dimulai dari hal yang terkecil, mulailah dengan kejujuran dalam berbicara dan berbuat. Dengan membiasakan hal yang kecil dengan kejujuran maka akan terbiasa pada hal-hal yang besar pun akan melakukannya dengan jujur.

4. Ciri-ciri Perilaku Jujur

Perilaku jujur ibarat mutiara ditengah- tengah kemajuan zaman yang semakin langka dimiliki oleh setiap individu namun, individu harus mampu memiliki ciri- ciri jujur. Menurut Chairilisyah (2016: 9-10) Ciri-ciri seseorang yang jujur adalah :

- a. Tidak bersikap pura-pura
- b. Berkata apa adanya
- c. Tidak berkata bohong
- d. Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain
- e. Mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain
- f. Dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain
- g. Dapat mengemban kepercayaan dari orang tua dan keluarga
- h. Tidak membohongi diri sendiri dan orang lain
- i. Tidak mengambil hak milik orang lain) Tidak merugikan orang lain.

Dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri perilaku jujur ini merupakan orang yang sesuai perkataan, niat, kemauan dan dalam menepati janjinya. Orang yang jujur akan senantiasa untuk tidak bersikap pura-pura, berkata apa adanya, tidak menipu dirinya dan orang lain, mengemban kepercayaan dan tidak merugikan orang lain. Kejujuran dalam Konsep Pendidikan Karakter Karakter individu terbagi menjadi beberapa indikator.

Menurut Mulyono Yoyo (dalam Chairilisyah, 2016: 10) indikator karakter yaitu kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin diri, apresiasi terhadap kebinekaan, semangat berkontribusi, optimisme. Dapat penulis simpulkan bahwa berperilaku jujur adalah orang yang mampu membangun karakter yang mengandung nilai-nilai baik karena mampu untuk mengolah hati, mengolah pikiran, olah raga dan mengolah rasa. Ciri-ciri jujur di sekolah menurut Wibowo (2012: 100) meliputi:

- a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- b. Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala
- c. Menyediakan kantin kejujuran
- d. Menyediakan kotak saran dan pengaduan
- e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

Berdasarkan pendapat di atas seorang pemimpin seharusnya memiliki ciri-ciri perilaku jujur, harus benar dalam berbagai macam aspek seperti akidah atau keyakinannya, perilaku dan niatnya. Sehingga ia mampu menjadi uswah hasanah (teladan yang baik), siswa yang nantinya akan menjadi seorang pemimpin memiliki ciri-ciri perilaku jujur akan menjadikannya berkepribadian mantap, berorientasi pada perencanaan, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, mampu bekerja cerdas, bekerja keras dan mampu bekerja secara profesional.

5. Pentingnya Perilaku Jujur

Jujur merupakan sifat yang sulit untuk ditanamkan pada diri individu, sesuai dengan pendapat departemen Agama (2006: 264) Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan, jika hati tidak benar-benar bersih. Dalam ajaran Islam, sesungguhnya kejujuran itu sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, oleh karenanya, Islam memberikan perhatian yang serius terhadap kejujuran.

Kejujuran memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, marilah mencari jawaban mengapa kita harus berbuat jujur. Secara garis besar, ada beberapa alasan yang

mengharuskan kita senantiasa berbuat jujur. Diantanya ialah sebagai berikut:

a. Melaksanakan Perintah Allah Swt.

Inilah alasan yang paling pokok dari sekian alasan lain mengenai keharusan kita untuk selalu berbuat jujur memang merupakan perintah dari Allah Swt. Aunillah (2012: 2).

Di dalam al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang mengisyaratkan begitu pentingnya sikap jujur ini. Di antaranya ialah sebagai berikut: Allah SWT berfirman yang artinya; Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maa'idah (5):8).

b. Berbohong Membuat Kita Stres

Kebohongan yang dilakukan dapat menyebabkan perasaan dan pikiran kita dihantui oleh keresahan yang bisa membuat stress. Menurut Aunillah (2012: 2- 3). Tingkat stress yang diakibatkan oleh perbuatan bohong ini memang tidak terlihat.

Hal yang perlu kita sadari kembali, meskipun tingkat stres yang diakibatkan kebohongan tidaklah terlalu besar, namun perasaan itu tetap memberikan pengaruh negatif bagi diri kita. Salah satu dampaknya adalah terganggunya memori sehingga menyebabkan kemampuan berfikir dan mengingat menjadi kacau.

c. Jujur Membuat Kita Tenang

Sebagian besar orang memiliki pandangan yang salah kaprah terhadap kejujuran. Mereka beranggapan bahwa saat ada keinginan untuk berbohong terhadap suatu hal, maka kejujuran dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan dan membuat hati tidak tenang.

Perlu diketahui bahwa kejujuran dapat dilakukan apabila kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa kita memang mampu berbuat jujur. Semakin kita melakukan kebohongan, maka semakin tipis rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri bahwa sebenarnya kita bisa berbuat jujur kepada orang lain.

d. Kejujuran Memperkuat Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbebeda-beda. Ada orang yang mempunyai kepribadian kuat, tegar, serta tidak sedikit yang memiliki kepribadian lemah, goyah, dan mudah dikalahkan. Meski kenyataan berkata demikian, namun kita dituntut untuk jadi manusia yang memiliki kepribadian kuat, tidak mudah goyah oleh berbagai hambatan, serta rayuan dan rintangan.

Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia, khususnya umat Islam. Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur merupakan salah satu sifat dari nabi dan Rasul, bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan Rasul Allah. Pentingnya makna kejujuran ini dinyatakan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar (QS. Al Ahzab: 70).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar

kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (QS; Ash Shaff: 2-3).

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam konteks Islam, pentingnya kejujuran dalam meretes kesuksesan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sesuai dengan yang telah dijabarkan oleh Rasulullah saw., beliau bersabda: "Hendaklah kamu berlaku jujur. Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan. Dan sesungguhnya kebaikan itu menunjuki jalan ke surga. Sesungguhnya seseorang yang selalu bersikap jujur dan memelihara kejujuran, sehingga akan ditulis di sisi Allah sebagai Shiddiq (orang yang jujur). Jauhilah olehmu berdusta. Sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan dan sesungguhnya kedurhakaan itu membawa ke dalam neraka. (Bukhari dan Muslim) .

Sesungguhnya seseorang yang senantiasa bersikap dusta dan memelihara kedustaan sehingga akan ditulis disisi Allah sebagai kadzdzab (pendusta). Hadis ini secara tegas menjelaskan betapa pentingnya kejujuran dalam kehidupan manusia. Jika hari ini kita bertanya, mengapa sering terjadi perilaku tidak benar dalam berbagai segi kehidupan, seperti penipuan, penganiayaan, kolusi, korupsi, dan nepotisme. Maka jawaban singkatnya karena tidak ada sikap hidup jujur dalam diri individu tersebut. Tidaklah mengejutkan jika dijumpai orang-orang yang berlaku dusta akan menemukan kesengsaraan dalam kehidupannya. Bahkan tidak jarang dijumpai, orang-orang yang semula memiliki kehidupan yang mewah, berwibawa dan dihormati banyak orang, tapi kemudian berubah menjadi orang yang dibenci dan dimusuhi banyak orang pula. Ada orang yang semula kehidupannya penuh ketenangan, tapi kemudian berubah menjadi orang yang sangat menderita akibat dusta yang pernah dilakukannya.

Dapat penulis simpulkan bahwa sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing seseorang ke arah kebaikan, dan kebaikan itu

akan mengantarkan seseorang ke arah surga. Sebaliknya, perbuatan dusta akan membimbing seseorang ke arah kejelekan, dan kejelekan itu akan mengantarkan pula seseorang itu ke neraka. Seseorang yang berbuat jujur dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kejujuran, maka dia ditulis disisi Allah sebagai orang jujur. Adapun bagi mereka yang suka berdusta dan bersungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan dusta, maka akan ditulis oleh Allah sebagai pendusta.

6. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Jujur

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung dalam suatu budaya tertentu. Di masyarakat, banyak nilai budaya dan orientasinya yang bisa menghambat dan bisa mendorong proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk mendorong melestarikan nilai-nilai dominan yang masih banyak dipertahankan dalam masyarakat, seperti nilai budaya, kesenian, daerah, dan budi pekerti bagi kepentingan sekolah. Sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi terjadi perubahan sosial dan nilai-nilai yang ada di masyarakat tersebut. Namun demikian, banyak faktor bisa mempengaruhi nilai-nilai ini tidak bisa dilestarikan secara baik di sekolah.

Menurut Amin (2017: 115) dalam konteks kejujuran, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak berperilaku tidak jujur, sehingga tidak bisa mendorong proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakjujuran pada anak didik di sekolah, yaitu : (1) takut dimarahi atau dihukum karena berbuat salah; (2) melihat kebohongan yang ada disekitarnya (orang tua, guru, keluarga); dan (3) ancaman hukuman bagi kesalahan”.

Dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak berperilaku tidak jujur disanalah tenaga pendidik dan kependidikan (Kepala sekolah, guru dan seluruh tenaga guru

Bimbingan dan Konseling di sekolah harus mampu menjadi model teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Sedangkan menurut Rusyan (2006: 28) Ada beberapa hal yang dapat mendorong terbentuknya sifat jujur, antara lain:

- (a) Membiasakan berbicara sesuai dengan perbuatan. (b) Mengakui kebenaran orang lain dan mengakui pula kesalahan diri sendiri jika memang bersalah. (c) Selalu mengingat bahwa semua perbuatan manusia dilihat oleh Allah SWT. (d) Meyakini bahwa kejujuran mengantarkan manusia kejenjang derajat yang terhormat. (e) Berlaku bijaksana sesuai dengan aturan hukum. (f) Meyakini bahwa dengan jujur, berarti menjaga diri dari hitamnya wajah di akhirat kelak.

Dapat penulis simpulkan bahwa ada 6 hal yang dapat mendorong terbentuknya sifat jujur dan dari beberapa sifat tersebut harus dimiliki oleh setiap individu karena akan membawanya kepada jalan yang benar. Sifat jujur mendorong manusia untuk menuju kebaikan baik dengan membiasakan berbicara sesuai dengan perbuatan, mengakui kebenaran orang lain, selalu mengingat Allah SWT sehingga mengantarkan manusia kejenjang derajat terhormat.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan satu pelengkap dari keseluruhan sistem pendidikan yang ada, guna memperlancar tugas dan fungsi pendidikan agar tercapai hubungan yang harmonis di kalangan para penyelenggara pendidikan. Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Kamaluddin (2011: 448) bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan

individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (dalam Rahayu, 2019: 17) Pengertian bimbingan dan konseling yaitu dilaksanakannya dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Bimbingan konseling melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai keseluruhan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Menurut Lestari (2018: 2) Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Guru bimbingan konseling berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan

diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat .

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Guru Bimbingan dan Konseling yang bertugas pada satuan pendidikan tetapi belum memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang ditentukan, secara bertahap ditingkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya sehingga mencapai standar yang ditentukan sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yaitu Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling. Permendikbud (2014: 4).

Konselor memiliki tugas dalam memberikan pelayanan terbaik untuk siswanya baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Misalnya, proses belajar-mengajar akan dapat berjalan dengan efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya.. Pembebasan masalah-masalah siswa tersebut dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan konseling dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional, adapun tugas pokok guru bimbingan konseling menurut SK Menpan No 84/1993 ada lima yaitu :

- a. Menyusun program bimbingan Tugas pokok guru BK adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan.

- b. Melaksanakan Program BK Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga.
- c. Mengevaluasi Pelaksanaan BK Evaluasi pelaksanaan BK merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga.
- d. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Upaya tidak lanjut di dasarkan pada hasil analisis. ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat di lakukan guru bimbingan konseling sebagai berikut :Memberi tindak lanjut “singkat dan segera”, menempatkan atau mengikut sertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu, membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pembelajaran) maka guru bimbingan konseling juga di tuntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu RPL (Recana Pemberian Layanan). Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan BK Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan. Guru BK memang sudah harus memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi masalah siswa. Menurut Abdullah (2018: 11) adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru BK adalah :

- a Seorang Guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktek.
- b Adanya kemandirian atau kestabilan dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- c Seorang Guru BK harus sehat jasmani maupun psikisnya.

- d Seorang Guru BK harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap siswa atau individu yang dihadapinya.
- e Seorang Guru BK harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f Guru BK harus ramah dan sopan santun dalam segala perbuatannya, sehingga guru BK dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan siswa.
- g Guru BK diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya.

Kualitas seorang Guru BK yang baik ternyata sudah jelas dengan sendirinya. Guru BK harus memiliki syarat-syarat tersebut, Guru BK harus memiliki pengetahuan yang luas, kemantapan emosi, kecintaan terhadap pekerjaan, berkembang ke arah yang maju dan membantu secukupnya untuk kepentingan siswa.

3. Unsur Utama Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh konselor atau Guru BK sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Ada beberapa pokok yang harus dimiliki oleh Guru Bk, Prayitno (2017: 12) mengatakan bahwa dasar yang dimiliki antara lain:

1) Bidang Layanan

a) Bidang pengembangan pribadi

Bidang pengembangan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

Menurut Surya dan Winkel dalam Tohirin (2009) menyatakan bahwa aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah : a) kemampuan individu memahami dirinya sendiri, b) kemampuan individu mengambil keputusan sendiri, c) kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batin sendiri.

Bidang pengembangan diri yang penulis maksud adalah dimana konselor mampu memecahkan masalah- masalah pribadi konseli baik kemampuan individu memahami dirinya sendiri, kemampuan individu mengambil keputusan sendiri, kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batin sendiri.

b) Bidang pengembangan sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

Menurut Djumhur dan Surya dalam Tohirin menyatakan bahwa bimbingan sosial (social guidance) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Tohirin (2009).

dapat penulis simpulkan bahwa bidang pengembangan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam memecahkan masalah-maslah sosial seperti pergaulan sehingga konseli mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

c) Bidang pengembangan kegiatan belajar

d) Bidang pengembangan pemilihan karier dan kehidupan berperkerjaan

- e) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
- f) Bidang pengembangan kehidupan berpekerjaan
- g) Bidang pengembangan kehidupan bermasyarakat dan berkewarga-negaraan.

2) Jenis Layanan BK

Menurut Prayitno Ada 10 Jenis layanan Konseling, meliputi:

a) Layanan orientasi

Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Materi layanan ORIN dapat diangkat hal-hal berikut: bidang pengembangan pribadi, hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan persiapan karier, pengembangan hidup berkeluarga, kehidupan berkewarganegaraan dan kehidupan beragama. Prayitno (2017: 150). Sedangkan menurut (ABKIN, 2013:19) layanan orientasi merupakan:

layanan BK yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan yang baru, dan objek-objek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru dan berkarakter.

Dapat penulis simpulkan bahwa layanan orientasi ini merupakan suatu layanan yang dapat membantu peserta didik untuk memasuki suasana atau lingkungan sehingga ia dapat mengambil manfaat dari lingkungan baru tersebut.

Individu yang sedang dan akan berada pada suasana baru sedikit banyaknya mengalami masalah, baik yang dialami sekarang atau yang akan datang masalah ini lah yang perlu diantisipasi melalui layanan orientasi.

b) Layanan informasi

Layanan informasi merupakan berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari KES) dan perkembangan dirinya. Prayitno (2017: 65).

Sedangkan menurut (ABKIN, 2013:19) layanan informasi yaitu layanan Bk yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.

Dapat penulis simpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang diperlukannya sehingga ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya.

c) Layanan penempatan dan penyaluran

Menurut ABKIN (2013: 19) layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan BK yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/ lintasminat/ pendalaman minat, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak. Menurut Prayitno (2017: 80) tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah

di perolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya.

Dapat penulis simpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang dapat membantu peserta didik memperoleh tempat yang sesuai dalam mengembangkan potensi dirinya.

d) Layanan Penguasaan konten

Menurut Prayitno (2017: 94) layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri

maupun kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Sedangkan menurut ABKIN (2013: 20) layanan penguasaan konten yaitu

layanan BK yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/ madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter- cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

Dapat penulis simpulkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan BK yang membantu peserta didik baik sendiri maupun kelompok atau klasikal untuk menguasai kemampuan yang ada pada dirinya.

e) Layanan konseling perorangan

Menurut Prayitno (2011: 107) konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Seluruh proses layanan KP membahas materi layanan yang ditampilkan oleh klien dalam perilakunya yang bersuasana karakter cerdas. Nilai-nilai norma umum yang berfokus pada keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, kepedulian, dan ketangguhan menjadi fokus pembinaan dalam rangka pengembangan KES atau penanganan KES-T. Sedangkan menurut ABKIN (2013: 20) layanan konseling perorangan merupakan layanan BK yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perorangan.

Dapat penulis simpulkan bahwa layanan konseling perorangan merupakan suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor dalam mengentaskan masalah pribadi klien. Layanan KP membantu klien dalam membentuk perilakunya yang berkarakter cerdas dan salah satunya adalah kejujuran.

f) Layanan BKP dan KKP

Layanan BKP dan KKP mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam BKP dibahas topik- topik umum yang menjadi keperdulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam KKP di bahas masalah pribadi dialami oleh masing- masing anggota kelompok. Prayitno (2017: 133). Sedangkan menurut ABKIN (2013: 20) layanan BKP dan KKP adalah :

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Layanan Konseling kelompok yaitu layanan BK yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Layanan BKP dan KKP merupakan layanan BK yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memanfaatkan dinamika kelompok BKP bisa terlaksana apabila topik yang dibicarakan dalam kelompok itu adalah umum sedangkan KKP membicarakan masalah pribadi masing- masing kelompok.

g) Konsultasi

Menurut Prayitno (2017: 169) layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Sedangkan menurut ABKIN (2017: 20) layanan konsultasi merupakan layanan BK yang membantu

peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter- cerdas yang terpuji.

Konsultasi merupakan kemampuan konselor terhadap penanganan masalah yang dialami pihak ketiga dengan kemampuan yang dimilikinya dapat berupa wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga.

h) Layanan mediasi

Menurut Prayitno (2017: 193) mediasi merupakan kegiatan yang mengantari atau menghubungkan dua hal yang semulanya terpisah, menjalin antara dua hal/ kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua hal yang semula tidak sama menjadi saling terkait secara positif. Sedangkan menurut ABKIN (2013: 20) layanan mediasi merupakan layanan BK yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter- cerdas yang terpuji.

Mediasi merupakan layanan BK yang diberikan oleh seorang konselor kepada dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan terpisah.

i) Layanan Advokasi

Menurut ABKIN (2013: 21) layanan advokasi merupakan layanan BK yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan atau mendapat perlakuan yang salah dengan tuntutan karakter- cerdas yang terpuji. Sedangkan menurut Prayitno (2017: 219) advokasi merupakan membela hak seorang yang tercederai.

Layanan Advokasi merupakan suatu layanan BK yang diberikan oleh seorang konselor dalam membela hak seorang (klien) yang tercederai.

3) Kegiatan pendukung Konseling

1) Aplikasi instrumentasi

Menurut ABKIN (2013: 2) Aplikasi Instrumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan pendukung untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.

2) Himpunan data

Menurut ABKIN (2013: 21) Himpunan Data yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.

Himpunan data yaitu kegiatan pendukung untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik.

3) Konferensi kasus

Menurut ABKIN (2013: 21) Konferensi Kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan, yang bersifat terbatas dan tertutup.

Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh

peserta didik suatu forum yang terhindar oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

4) Kunjungan rumah

Menurut ABKIN (2013: 21) kunjungan rumah yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau anggota keluarganya.

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah.

5) Tampilan kepustakaan

Tampilan kepustakaan yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/ jabatan.

6) Alih tangan kasus

Alih tangan kasus, yaitu untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangan yang dimaksud.

Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya (Ketut dan Desak, 2008) .

Alih tangan kasus yang penulis maksud adalah kegiatan pendukung bimbingan untuk mendapatkan penanganan yang

lebih tepat dengan memindahkan penanganan lain sesuai keahlian dan kewenangan yang dimaksud.

4) Format pelayanan konseling

Menurut ABKIN (2013: 22) Layanan BK diselenggarakan melalui berbagai format layanan, yaitu sebagai berikut:

1) Format individual

Format Individual, yaitu format kegiatan BK yang melayani peserta didik secara perorangan

2) Format kelompok

Format Kelompok, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok

3) Format klasikal

Format Klasikal, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar

4) Format lapangan

Format Lapangan, yaitu format kegiatan BK yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.

5) Format kolaborasi

Format kolaborasi, yaitu format kegiatan BK yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan dengan pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.

6) Format jarak jauh.

Format Jarak Jauh, yaitu format kegiatan BK yang melayani kepentingan siswa melalui media dan atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik.

5) Penahapan kegiatan pelayanan

Menurut Prayitno (2017: 14) Ada 5 tahap kegiatan pelayanan adalah sebagai berikut:

1) Tahap pengantaran

Tahap pengantaran tahap pertama ini dimulai sejak awal interaksi antara konselor dan subjek sasaran layanan atau kegiatan pendukung.

Tahap pengantaran yang penulis maksud adalah suasana aman dan nyaman yang menyertai tahapan pengantaran tersebut selanjutnya diisi dengan teknik penstrukturan untuk mengantarkan sasaran pelayanan mengetahui maksud dan tujuan.

2) Tahap penjajakan

Tahap ini pertama-tama dimaksudkan untuk mengetahui efek pengantaran terhadap diri subjek sasaran layanan/pendukung.

3) Tahap penafsiran

Memberikan makna, secara lebih jauh bahkan melakukan kajian mendalam terhadap informasi dan atau data yang dihasilkan dalam tahap penjajakan.

4) Tahap pembinaan

dalam kegiatan layanan/pendukung dalam hal ini fokus kegiatan adalah pembinaan PERPOSTUR (Perilaku Positif Terstruktur) dengan AKURS-nya (Acuan, Kompetensi, Usaha, Perasaan, Sungguh-sungguh) pada diri subjek sasaran layanan/pendukung.

5) Tahap penilaian

Hasil tahap kelima inilah yang akan menampilkan kebermanfaatan dan efektivitas pelayanan konseling, baik dari sisi terjadinya perubahan pada diri peserta layanan/pendukung maupun sisi terjalannya proses kegiatan layanan/pendukung itu sendiri.

Sedangkan Menurut Sukardi tahap pelaksanaan kegiatan layanan adalah : (2003: 140).

- (1) Persiapan (penyusunan) program bimbingan dan konseling.
- (2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- (3) Evaluasi (hasil) pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (4) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- (5) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan konseling.
- (6) Jumlah siswa asuh yang ditanggung jawab guru bimbingan konseling minimal berjumlah 150 orang siswa.

Kegiatan pengantaran adalah kegiatan di awal proses, kegiatan penilaian merupakan kegiatan di akhir proses. Tahap kedua , tiga dan empat merupakan tahapan yang saling bertumpang tindih, namun konselor perlu menyadari apakah dirinya sedang menjajaki, menafsirkan atau membina. Dengan menggunakan teknik khusus dan umum, penenrapan tahap- tahap sering diulangi didalam dan ditingkatkan, disinilah tumpang tindih tidak terhindarkan.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif . Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan/atau pendukung bimbingan dan konseling) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam

pembelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pembelajaran).

a. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas

- 1) Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu.
- 2) Volume kegiatan tatap muka secara klasikal (bimbingan klasikal) adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar) perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal di kelas.
- 3) Materi layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan Bimbingan dan Konseling diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik/konseli yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dalam kerangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional.
- 4) Materi layanan bimbingan klasikal disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK).
- 5) Bimbingan klasikal diberikan secara runtut dan terjadwal di kelas dan dilakukan oleh konselor yaitu pendidik profesional yang minimal berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor, atau guru Bimbingan dan konseling

b. Di luar jam pembelajaran:

- 1) Kegiatan tatap muka nonklasikal dengan siswa dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.

- 2) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan dan konseling di luar kelas atau di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatapmuka dalam kelas.
- 3) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan. (Permendikbud, 2013: 45).
- 4) Agar pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif, guru pembimbing haruslah guru yang telah menamatkan pendidikan dibidang bimbingan dan konseling. Adapun syarat-syarat menjadi guru pembimbing yaitu:

a) Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru pembimbing haruslah memiliki kepribadian yang baik. Karena kegiatan layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu agar lebih efektif dalam pembentukan kepribadian siswa dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang baik.

b) Syarat berkenaan dengan pendidikan

Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

c) Syarat berkenaan dengan pengalaman

Syarat pengalaman bagi calon guru pembimbing setidaknya pernah diperoleh melalui praktek mikro konseling dan praktek pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.

d) Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Seorang guru pembimbing haruslah memiliki kemampuan dalam memahami dan mengetahui secara mendalam sifat-sifat seseorang, agar lebih mudah dalam mengetahui masalah yang dialami oleh siswa. Tohirin (2009: 117-118)

- e) Syarat yang berkenaan dengan sarana dan prasarana

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai.

- f) Syarat yang berkenaan dengan kerja sama dengan pihak sekolah

Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik didalam maupun diluar sekolah. Sukaradi (2008: 97).

Dapat penulis simpulkan bahwa Layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan di dalam kelas dan di luar kelas. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

5. Ruang Lingkup pelayanan BK

Pelayanan Bimbingan dan Konseling memiliki peranan penting baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah keluarga maupun masyarakat pada umumnya. Menurut ABKIN (2013: 13) Ruang lingkup pelayanan BK meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengembangan/pembinaan kemampuan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karir
- 2) Pengembangan arah peminatan studi
- 3) Pengentasan permasalahan sasaran layanan
- a. Pelayanan BK sebagai upaya pendidikan, memuat materi pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pelayanan, yaitu berbagai aspek atau materi karakter-cerdas berkenaan dengan: (1) Ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) Kejujuran (3) Kecerdasan (4) Ketangguhan (5) Kepedulian.
- b. Pelayanan BK secara khusus membantu pengembangan arah peminatan peserta didik.
- c. Pelayanan BK bekerjasama dengan berbagai komponen yang terkait, baik di dalam maupun diluar satuan pendidikan dalam rangka menunjang kesuksesan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Dapat penulis simpulkan bahwa terdapat lima ruang lingkup pelayanan BK dengan mengupayakan memuat materi pendidikan. Upaya pendidikan memuat materi pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam pelayanan, yaitu berbagai aspek atau materi karakter cerdas, salah satunya adalah kejujuran, selanjutnya pelayanan BK juga menunjang kesuksesan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

6. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi guru bimbingan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu: Fungsi Layanan Bimbingan Konseling:

- a. Fungsi pencegahan, Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling harus diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Layanan yang dapat
- b. diwujudkan berkenaan dengan fungsi ini diantaranya adalah layanan orientasi agar siswa mengenal lingkungan sekolahnya, fasilitas belajar, tata tertib atau peraturan sekolah dan sarana pendidikan yang ada.
- c. Fungsi pemahaman, fungsi ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya.
- d. Fungsi pengentasan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.
- e. Fungsi pemeliharaan, dalam fungsi ini hal-hal yang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan.
- f. Fungsi penyaluran, memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
- g. Fungsi penyesuaian, membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi siswa).
- h. Fungsi pengembangan, membantu para siswa mengembangkan seluruh potensinya secara lebih terarah.
- i. Fungsi perbaikan, memberikan bantuan kepada siswa agar masalah yang dialami tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.
- j. Fungsi advokasi, membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Fungsi layanan bimbingan dan konseling terdiri dari:

- a. Pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya.
- b. Fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.
- c. Penyesuaian yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan.
- e. Adaptasi
- f. Pencegahan yaitu membantu peserta didik/konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya.
- g. Perbaikan dan Penyembuhan.
- h. Pemeliharaan yaitu membantu peserta didik/konseli supaya dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat.
- i. Pengembangan
- j. Advokasi yaitu membantu peserta didik/konseli berupa pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif.

Dapat penulis simpulkan bahwa fungsi Layanan Bimbingan Konseling adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan di sekolah ditinjau dari maksud memberikan bimbingan dibedakan berdasarkan fungsinya. Fungsi pencegahan maksudnya memberi pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangannya, fungsi pemahaman maksudnya memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karier dan informasi budaya/nilai-nilai terutama oleh siswa).

Fungsi pengentasan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan., pemeliharaan siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan, penyaluran memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau

program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal, penyesuaian membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi siswa, pengembangan membantu para siswa mengembangkan seluruh potensinya secara lebih terarah, perbaikan memberikan bantuan kepada siswa agar masalah yang dialami tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang dan advokasi membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

C. Penelitian yang Relevan

1. Titi Nurfatimah, NIM. 08 103 079 dengan judul skripsi “Upaya Personil Sekolah dalam Meningkatkan Landasan Hidup Religius Siswa di SMA N I Padang Panjang”. Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah terungkap bahwa upaya personil sekolah dalam meningkatkan landasan hidup religius siswa terbagi dalam beberapa aspek yaitu aspek keimanan, ruhul ibadah, ruhul ilmi, ruhul al-asya`bi, serta jihad an- nafs. Upaya yang dilakukan personil sekolah tersebut berusaha mengarahkan peserta didik pada kematangan beragama yang *kaaffah*. Hasil penelitian juga menemukan bahwa bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam meningkatkan landasan hidup religius sebagai salah satu nya adalah perilaku jujur.
2. Erlisia, NIM F 100 110 185 dengan judul “Kejujuran dan Ketidak kejujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama”. Mahasiswa Fakultas Psikologi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah Intensitas pengajaran agama di sekolah swasta berbasis agama ini jauh lebih banyak, namun hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan bahwa semua siswa dapat berperilaku jujur dan menanamkan ajaran-ajaran agama yang telah

diajarkan. Perilaku-perilaku jujur dan tidak jujur yang muncul dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pengawasan guru yang ketat, serta situasi yang terjadi di lingkungan. Hasil Penelitian juga membuktikan bahwa sekolah agama tidak dapat dijadikan patokan bahwa semua siswanya akan berperilaku jujur dan menanamkan ajaran agama yang telah diajarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarkan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Menurut Desmita (2006: 8) bahwa Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah, “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”. Senada dengan itu Hanafi (2015:181) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Padang Ganting, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang bagaimana usaha guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting tersebut. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yakni untuk mengetahui bagaimana usaha guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting di tempat penulis melakukan wawancara yakni SMA N 1 Padang Ganting. Pelaksanaan penelitian ini adalah dalam rentang waktu dari 19 September sampai 03 Desember 2019.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi. Sugiyono (2016:59) mengatakan bahwa “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akan di validasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Senada dengan hal di atas, Sugiyono (2016:60) mengatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sample atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti

itu sendiri. Hal ini dikarenakan penelitalah yang mengetahui betul bagaimana proses dan fakta yang terjadi di lapangan untuk mengambil makna dan kesimpulan atas penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, untuk membantu wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2007:208-209) bahwa “sumber data primer merupakan sumber data pokok, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Artinya, sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan untuk mendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh peneliti melalui informan atau sumber lain yang paham atau mengerti.

Berpijak dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sumber data untuk menggali informasi usaha guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data pokok, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang Guru BK SMA N 1 Padang Ganting dan yang menajadi data sekunder adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan 5 orang siswa yang diambil secara sampling snowball.

Dalam prosesnya peneliti menggunakan teknik *sampling snowball*. menurut Neuman (dalam Ahmadi, 2014:90) bahwa teknik *sampling snowball* adalah “suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang

menerus”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa teknik *sampling snowball* merupakan metode sampling yang mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam rantai hubungan yang menerus dan penelitian tersebut sudah mendapatkan titik jenuhnya.

Masih dengan pendapat Neuman (dalam Ahmadi, 2014:91-92) bahwa pada pelaksanaannya “teknik *sampling snowball* adalah suatu teknik yang multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian dikatakan sudah *snowball* jika data yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:231) wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang melalui tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh yang terwawancara. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2014:372) mengatakan bahwa wawancara adalah “suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang bersangkutan.

Pada proses wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari usaha Guru Bk dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting . Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, Esterberg (dalam Sugiyono, 2016: 73-75) menjelaskan bahwa macam-macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) merupakan wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa sifat pertanyaan dalam wawancara ada yang terstruktur (pertanyaan diajukan berdasarkan daftar pertanyaan), semi terstruktur (pertanyaan lebih bebas dari wawancara terstruktur), tidak terstruktur (terjadinya tanya jawab bebas antara pewawancara dengan responden). Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan sifat pertanyaan terstruktur. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data terkait usaha guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa. Wawancara penulis lakukan dengan cara meminta waktu dan kesempatan menggali hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian penulis berupa usaha Guru Bk

dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2016:92-99) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing /Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu data yang diperoleh dengan hasil wawancara. Sugiyono (2013:273) mengatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2013:274) membagi triangulasi dalam beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, dari itu dalam, melakukan dan melihat validnya suatu data dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan menggunakan triangulasi sumber (kepada sumber yang berbeda) seperti Guru BK dan Siswa, triangulasi teknik (dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti dokumentasi) dan triangulasi waktu (dengan waktu yang berbeda seperti pagi hari, siang hari dan sore hari).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu metode wawancara (*interview*). Selain menggunakan wawancara, observasi peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah 2 orang Guru BK, kepala sekolah, wakil kurikulum dan 5 orang siswa yang diambil secara sampling snowball.

. Pengumpulan data dengan metode wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan aspek yang akan diungkap terkait dengan usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting .

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis memaparkan terlebih dahulu beberapa sub fokus yang terkait dengan usaha guru bk dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting, sebagai berikut:

1. Program layanan yang direncanakan guru BK, Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa
2. Pelaksanaan layanan yang dilakukan guru BK dan siswa dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa
3. Evaluasi layanan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa
4. Kendala-kendala yang ditemui guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan diungkap terkait dengan usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting dapat dilihat hasil wawancara yang di jabarkan berdasarkan sub fokus di bawah ini:

Tabel IV.1
Program layanan yang direncanakan guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting

No	Pertanyaan	Informan
1.	Pendapat tentang perilaku jujur siswa	
	a. Awalnya sangat banyak siswa yang tidak jujur, sehingga perlu ada usaha dari sekolah untuk mengatasi perilaku ini, semua guru diminta untuk mampu mendidik siswa agar lebih jujur termasuk Guru BK, dengan usaha itu sampailah ada peningkatan dalam perilaku jujur.	D
	b. Sudah ada peningkatan dalam perilaku jujur siswa, berkat usaha dan kerjasama dari sekolah mampu mengantarkan siswa lebih jujur di lingkungan sekolah.	M
	c. Jujur itu penting dan seorang guru tidak hanya mendidik melainkan juga mampu mendidik karakter siswa termasuk kejujuran, di SMA N 1 Padang Ganting Guru diminta untuk mampu menanamkan kejujuran pada diri siswa. d. Siswa di SMA N 1 Padang ganting sudah ada peningkatan dalam kejujuran meskipun belum keseluruhan siswa yang mampu untuk jujur .	K WK
2.	Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa	
	a. Usaha yang dilakukan pertama merancang program, merencanakan model program nya apa saja, dan merencanakan materi yang akan diberikan yang kedua, bagaimana dengan kegiatan layanan baik dalam memberikan materi, apa bentuk kegiatan nya, teknik apa saja yang akan dipakai. Terakhir tentu harus ada evaluasi. b. Usaha yang dilakukan khususnya pertama yang dilakukan Guru BK tentu dengan selalu berupaya agar siswa mampu untuk jujur baik	D M

	menyusun program dan program ini saya susun agar kegiatan BK dapat terlaksana dengan efektif, hal ini bisa dilihat dari program yang sudah di susun., selanjutnya melaksanakan program yang sudah di rancang dan terakhir perlu melakukan penilaian.	
	c. Usaha yang dilakukan adalah guru di sekolah SMA N 1 Padang Ganting diminta untuk bekerjasama dalam meningkatkan kejujuran.	K
	d. Usaha yang dilakukan adalah memaksimalkan peran guru sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.	WK
	e. Guru BK selalu memberikan materi yang menarik di dalam kelas	Sd
	f. Guru BK mampu memotivasi kami agar bisa jujur.	Sa
	g. Memberikan semangat di dalam kelas, menekankan kejujuran, saya juga pernah masuk ruangan BK karena ketahuan mencontek dan itu membuat saya jera.	Sn
	h. Banyak usaha yang di lakukan oleh Guru BK agar kami mampu untuk jujur.	Si
	i. Guru BK selalu berbeda dengan Guru lain karena dia selalu menampilkan video motivasi agar kami bersemangat	Sk
3.	Model program layanan seperti apa yang dirancang dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa	
	a. Program BK yang telah saya rancang terdiri dari program Tahunan, Semesteran, dan Bulanan, selain itu saya juga membuat (RPL) agar dapat dengan jelas untuk dilaksanakan.	D
	b. Program Tahunan, Semeteran dan Bulanan.	M
	c. Guru BK merancang program tahunan dan semesteran untuk meningkatkan kejujuran siswa terutama disaat akhir semester materi kejujuran wajib diberikan agar paham sikap menghadapi ujian.	K
	d. Guru Bk merancang program tahunan, semesteran dan bulanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.	WK
4.	Materi program layanan yang dirancang dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa	
	a. Integrasi dan kejujuran, jujur lebih baik, sikap jujur dan tidak mencontek, Kejujuran, sikap jujur dan tidak mencotek, koruptor berasal dari	D

	tidak jujur. b. Kejujuran, jujur saat menghadapi ujian dan jujur saat membuat tugas.	M
	c. Program yang dirancang oleh Guru BK di dalamnya terdapat materi kejujuran. d. Pemeriksaan Program layanan yang saya lakukan kepada Guru BK didalamnya terdapat materi kejujuran.	K WK

Berdasarkan data pada tabel di atas terkait dengan pendapat Guru BK tentang perilaku jujur siswa dapat dijelaskan bahwa pada awalnya sangat banyak siswa yang tidak jujur, sehingga perlu ada usaha dari sekolah untuk mengatasi perilaku ini, semua Guru diminta untuk mampu mendidik siswa agar lebih jujur termasuk Guru BK, dengan usaha itu sampailah ada peningkatan dalam perilaku jujur. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan wakil kurikulum mereka berpendapat bahwa ada peningkatan dalam kejujuran meskipun belum keseluruhan siswa yang mampu untuk jujur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa ada peningkatan tentang perilaku jujur siswa.

Selanjutnya terkait dengan usaha yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa dapat dijelaskan bahwa Guru BK menyusun atau merancang program, melaksanakan kegiatan layanan dan mengevaluasi. Peneliti juga melakukan pengamatan ternyata memang benar ada usaha yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa baik dalam merancang program (program terlampir) , melaksanakan kegiatan layanan dan melakukan evaluasi. Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan wakil kurikulum mereka berpendapat bahwa yang dilakukan adalah guru di sekolah SMA N 1 Padang Ganting diminta untuk bekerjasama dalam meningkatkan kejujuran dengan memaksimalkan peran guru sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa, mereka menyatakan bahwa Guru BK berusaha agar kami mampu untuk meningkatkan kejujuran dengan memberikan video motivasi dan

menekankan pentingnya perilaku jujur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa usaha yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa adalah dengan merancang program, melaksanakan kegiatan layanan dan melakukan evaluasi.

Selanjutnya terkait dengan model program yang dirancang oleh Guru BK dapat dijelaskan bahwa Guru BK merancang program tahunan, semesteran dan bulanan, model ini dilakukan karena banyaknya siswa yang berperilaku tidak jujur sehingga perlu adanya program tahunan, semesteran dan bulanan untuk meningkatkan perilaku jujur siswa. selanjutnya didalam program tersebut dilaksanakannya kegiatan layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok, selain itu Guru BK juga membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) agar dapat dengan jelas untuk dilaksanakan. Melalui model program BK, maka pokok-pokok uraian, sasaran serta waktu dijalankannya kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program tersebut peran Guru BK sangat berpengaruh untuk meningkatkan kejujuran siswa. Peneliti juga melakukan pengamatan ternyata memang benar ada model program yang dirancang oleh Guru BK baik Tahunan, Semesteran dan bulanan. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan wakil kurikulum, mereka menyatakan bahwa Guru BK memberikan layanan perilaku kejujuran pada setiap akhir semester untuk menekankan kembali kejujuran terutama saat menghadapi ujian. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa model program yang diberikan oleh Guru BK adalah program tahunan, semesteran dan bulanan, semua itu diberikan agar siswa menyadari pentingnya berperilaku jujur.

Sedangkan terkait dengan materi yang dirancang oleh Guru BK untuk program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku jujur di antaranya materi- materi tersebut Guru BK memberikan materi tersebut melalui layanan Informasi dengan materi integritas dan kejujuran, jujur dan tidak mencotek sedangkan untuk layanan bimbingan kelompok

untuk meningkatkan perilaku jujur dengan cara memberikan materi tentang. Peneliti juga melakukan pengamatan dan memang benar (materi terlampir) bahwa Guru BK memberikan materi dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan wakil kurikulum dan memang benar (materi terlampir) bahwa materi yang diberikan oleh Guru BK berupa kejujuran, jujur saat menghadapi ujian dan tidak mencontek dan jujur dalam membuat tugas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru BK telah menyiapkan materi dalam meningkatkan kejujuran siswa, materi ini diberikan agar nantinya siswa memahami tentang kejujuran, mengetahui pentingnya kejujuran dan mampu menerapkan perilaku jujur sehingga melalui materi ini siswa di SMA N 1 Padang Ganting memiliki perilaku jujur.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan program layanan yang direncanakan oleh Guru BK untuk meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan bahwa Guru BK berpendapat bahwa sudah ada peningkatan dalam perilaku jujur siswa, usaha pertama yang dilakukan adalah merancang program, kemudian melaksanakan kegiatan layanan dan melakukan evaluasi dengan model program tahunan, semesteran dan bulanan adapun materi yang diberikan integritas dan kejujuran, jujur dan tidak mencotek dan dampak baik dari jujur. Berdasarkan temuan di atas ternyata hal sangat spesifik yang dicari oleh Guru BK adalah siswa mampu untuk berperilaku jujur.

Tabel IV.2
Kegiatan layanan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting

No	Pertanyaan	Informan
1.	Materi kegiatan layanan yang diberikan dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa	
	a Materi kegiatan layanan yang saya berikan untuk meningkatkan kejujuran berupa : 1) Layanan Orientasi materinya peranan layanan BK dalam membantu segala masalah dan kesulitan siswa dan termasuk masalah kejujuran.	D

	<p>2) Layanan Informasi materinya tentang Integritas dan kejujuran.</p> <p>3) Layanan Bimbingan kelompok materinya sikap jujur dan tidak mencontek .</p> <p>4) Layanan konseling kelompok materinya tentang kiat agar keluar dari masalah ketidakjujuran .</p> <p>5) Layanan Konseling Individual berkenaan dengan masalah kejujuran siswa.</p> <p>b Layanan yang diberikan berupa:</p> <p>1) Layanan Orientasi materinya peranan layanan BK dalam membantu segala masalah dan kesulitan siswa dan termasuk masalah kejujuran.</p> <p>2) Layanan Informasi materinya tentang kejujuran siswa.</p> <p>3) Layanan Bimbingan Kelompok materinya tentang koruptor berasal dari ketidakjujuran.</p> <p>4) Layanan Konseling Kelompok materinya berkenaan dengan kejujuran.</p> <p>5) Layanan Konseling Individual berkenaan dengan masalah ketidakjujuran siswa.</p>	M
	<p>c Guru BK ada memberikan materi kejujuran di dalam kelas, mengenalkan tentang kejujuran dan ada membagi kami 2 kelompok untuk membahas kejujuran itu sendiri.</p> <p>d Guru BK memberikan materi kejujuran di dalam kelas, kami juga di bagi 2 kelompok untuk membahas kejujuran itu sendiri.</p> <p>e Guru BK selalu memberikan materi yang menarik kepada kami di dalam kelas dan tentang materi guru BK ada memberikan materi kejujuran di dalam kelas.</p> <p>f Guru BK memberikan materi kejujuran di dalam kelas.</p> <p>g Saya pernah masuk keruangan BK karena mencontek, disana guru BK memberikan motivasi agar saya mampu untuk lebih jujur.</p>	<p>Sd</p> <p>Sa</p> <p>Sn</p> <p>Si</p> <p>Sk</p>

2.	<p>Teknik kegiatan layanan yang diberikan dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa</p> <p>a Teknik yang diberikan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Layanan Orientasi dan Informasi tanya jawab, diskusi, ceramah dan melalui media. 2) Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok diskusi kelompok. 3) Konseling Individual Directive counseling, Non directive counseling dan Eclective counseling. <p>b Teknik yang diberikan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Layanan Orientasi dan Informasi tanya jawab, diskusi, ceramah dan melalui media. 2) Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok diskusi kelompok. 3) Konseling Individual Directive counseling, Non directive counseling dan Eclective counseling. 	<p>D</p> <p>M</p>
3.	<p>Bentuk kegiatan layanan yang diberikan dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa</p> <p>a Bentuk kegiatan layanan yang saya berikan berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Layanan Orientasi dilaksanakan di dalam kelas bentuk kegiatan nya adalah disana kita mengenalkan peranan BK dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa termasuk kejujuran 2) Layanan Informasi dilaksanakan secara terjadwal pada kegiatan PBM dilakukan di dalam kelas. 3) Layanan Bimbingan Kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu, di laksanakan 1 x 45 menit. Bentuk layanan membahas suatu topik yaitu dampak baik dari kejujuran dikemas sangat menarik dan bersifat umum dengan berbasis dinamika kelompok agar tercapai tujuan yaitu kejujuran siswa. 4) Layanan Konseling Kelompok layanan ini saya berikan dengan melandaskan kepada dinamika kelompok yang menjelaskan masalah kejujuran membutuhkan kontribusi pengalaman dari anggota kelompok. 	<p>D</p>

	<p>5) Layanan Konseling Individual dilaksanakan secara langsung atau face to face layanan ini diberikan kepada individu yang mengalami masalah tentang kejujuran.</p> <p>b Bentuk kegiatan layanan yang saya berikan sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan berupa :</p> <p>1) Layanan Orientasi materi yang saya berikan tentang Peranan layanan BK dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa termasuk masalah kejujuran.</p> <p>2) Layanan Informasi dilaksanakan di dalam kelas sesuai jadwal.</p> <p>3) Layanan Bimbingan Kelompok bentuk layanan membahas suatu topik yaitu dampak baik dari kejujuran dikemas sangat menarik dan bersifat umum dengan berbasis dinamika kelompok agar tercapai tujuan yaitu kejujuran siswa.</p> <p>4) Layanan Konseling Kelompok layanan saya lakukan 1x ini diberikan kepada individu yang mengalami masalah tentang kejujuran.</p>	M
	<p>c Bentuk kegiatan yang di berikan oleh guru BK dengan selalu memberikan motivasi didalam kelas dengan materi yang sanagt menarik.</p> <p>d Bentuk kegiatan yang diberikan guru BK dengan memberi motivasi baik di dalam kelas atau membagi kelompok.</p> <p>e Bentuk kegiatan nya dengan memberikan semangat dan motivasi didalam kelas.</p> <p>f Bentuk kegiatan layanan nya adalah dengan melihatkan video motisai dan mampu membuat kami semangat belajar di dalam kelas.</p> <p>g Bentuk kegiatan nya dengan membantu saya mencari jalan keluar agar mampu lebih jujur saat ujian.</p>	<p>Sd</p> <p>Sa</p> <p>Sn</p> <p>Si</p> <p>Sk</p>

Berdasarkan data pada tabel di atas terkait dengan materi kegiatan layanan yang diberikan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa terdapat 6 jenis layanan yang diberikan oleh Guru BK, layanan itu diberikan dengan materi kegiatan layanan yang beragam di antaranya yaitu layanan orientasi materinya peranan layanan BK dalam membantu segala

masalah dan kesulitan siswa termasuk masalah kejujuran, layanan Informasi materinya tentang Integrasi dan kejujuran, layanan bimbingan kelompok materinya sikap jujur dan tidak mencontek t layanan konseling kelompok materinya kiat agar keluar dari masalah ketidakjujuran dan kebiasaan mencontek dan akibatnya, layanan konseling individual materinya berkenaan dengan masalah kejujuran siswa. Peneliti juga melakukan pengamatan ternyata memang benar di sekolah tersebut Guru BK memberikan materi kegiatan layanan salah satu layanan yang diberikan yaitu layanan klasikal, layanan ini diberikan kembali disaat siswa akan menghadapi ujian. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa, mereka menyatakan bahwa Guru BK ada melakukan kegiatan layanan dalam meningkatkan perilaku jujur didalam kelas dengan membagi dua kelompok untuk membahas topik umum yang diketahui seputar kejujuran materi yang diberikan juga sangat menarik dan mendorong siswa untuk mampu lebih jujur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Guru BK telah melakukan materi kegiatan layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

Selanjutnya terkait dengan teknik kegiatan layanan yang diberikan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di antaranya teknik- teknik tersebut adalah layanan orientasi dan informasi dengan menggunakan teknik tanya jawab teknik ini diberikan agar membuat suasana kelas lebih hidup, partisipasi siswa lebih besar sehingga siswa mendengarkan pelajaran dengan aktif berfikir tidak pasif. Teknik ceramah, teknik ini diberikan agar Guru mudah menguasai kelas, dapat diikuti oleh siswa yang besar, disana guru berkesempatan untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan. Teknik diskusi, teknik ini di berikan agar siswa belajar musyawarah, dapat mengetahui pengetahuannya tentang kejujuran, belajar menghargai pendapat teman. dan terakhir teknik dengan menggunakan media, teknik ini diberikan agar siswa tidak bosan mendengarkan saja, ketika kita melihat siswa bosan mendengarkan atau menyampaikan materi melalui media seperti melihat video motivasi

akan membuat siswa bersemangat kembali. Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok teknik yang diberikan adalah diskusi kelompok, ini diberikan agar dapat informasi dari teman kelompok, membangkitkan motivasi dan semangat, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa, membiasakan bekerjasama.

Konseling individual teknik yang diberikan adalah konseling individual Directive counseling teknik ini diberikan agar siswa memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan intelektual mereka secara sadar dan mengubah tingkah lakunya yang emosional menjadi rasional, non directive counseling teknik ini diberikan agar siswa paham bahwa dalam pemecahan masalah maka klien itu sendiri dengan didorong oleh konselor untuk mencari serta menemukan cara terbaik dalam meningkatkan kejujuran, dan terakhir eclectic counseling teknik ini diberikan dengan menerapkan atau memadukan berbagai pendekatan, menggunakan variasi konseling sehingga dapat memberikan layanan kepada klien sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan ciri khas masalah yang dihadapinya tentang kejujuran. Kenyataannya semua materi cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling.

Siswa di sekolah memiliki tipe- tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh, sebab itu tidak mungkin menerapkan satu teknik saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat tipe kepribadian, karakter, perilaku klien yang dibantu, masalah yang dimiliki siswa tentunya akan memiliki masalah yang berbeda- beda, apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan teknik direktif, maka mungkin bisa menggunakan teknik nondirektif atau penggabungan kedua teknik atau disebut dengan elektik konseling. Setiap Guru harus menggunakan teknik yang paling tepat untuk dipakai dalam mengajar, setiap jenis mengajar tidak selamanya dapat dipakai dalam setiap situasi tertentu dalam setiap tujuan berbeda pula teknik yang diberikan maka

Guru tidak bisa menggunakan satu teknik saja melainkan memakai banyak teknik.

Peneliti juga melakukan pengamatan dan memang benar bahwa bermacam- macam teknik kegiatan layanan yang diberikan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru BK memberikan banyak teknik dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, ini diberikan agar guru menguasai berbagai jenis metode, kelebihan dan kelemahan materi dan cara mengatasi kelemahan tersebut. Sehingga teknik dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat dipergunakan dalam mengajar dengan tepat dan mencapai hasil yang diharapkan yaitu siswa menjadi lebih jujur.

Sedangkan terkait dengan bentuk kegiatan layanan yang diberikan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di antaranya bentuk- bentuk tersebut adalah untuk layanan orientasi dilaksanakan di dalam kelas bentuk kegiatan nya adalah mengenalkan peranan BK dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa termasuk kejujuran. Layanan Informasi dilaksanakan secara terjadwal pada kegiatan PBM dilakukan di dalam kelas. Layanan Bimbingan Kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu, di laksanakan 1 x 45 menit. Bentuk layanan membahas suatu topik yaitu dampak baik dari kejujuran dikemas sangat menarik dan bersifat umum dengan berbasis dinamika kelompok agar tercapai tujuan yaitu kejujuran siswa. Layanan Konseling Kelompok layanan ini saya berikan dengan melandaskan kepada dinamika kelompok yang menjelaskan masalah kejujuran membutuhkan kontribusi pengalaman dari anggota kelompok.

Layanan Konseling Individual dilakukan secara langsung atau face to face layanan ini diberikan kepada individu yang mengalami masalah tentang kejujuran. Peneliti juga melakukan pengamatan dan memang benar bahwa banyak bentuk kegiatan layanan yang di berikan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa dan bentuk kegiatan yang di berikan sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan, peneliti juga

melakukan penguatan dengan mewawancarai siswa, siswa mengatakan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Guru BK sangat menarik membuat kami termotivasi dan bentuk kegiatannya membuat siswa terbantu mencari jalan keluar untuk mampu lebih jujur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa bentuk kegiatan layanan yang Guru BK berikan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, semua itu diberikan agar kegiatan- kegiatan layanan lebih tersusun dan dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan kegiatan layanan yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan bahwa Guru BK telah melakukan kegiatan layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa diantaranya Guru BK memberikan materi kegiatan layanan dengan teknik jawab, diskusi, ceramah dan melalui media, diskusi kelompok, directive counseling, non directive counseling dan eclectic counseling, adapun bentuk kegiatan layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan. Berdasarkan temuan di atas ternyata hal yang spesifik yang dicari oleh Guru BK adalah melalui kegiatan layanan ini siswa mampu untuk meningkatkan kejujuran baik dalam usaha, perkataan, tindakan, dan perbuatan sesuai dengan kenyataan yang terjadi tanpa dibuat- buat, apa adanya tidak menipu diri maupun orang lain sehingga di SMA N 1 Padang Ganting siswa mampu menjadi uswah hasanah dan membimbingnya kearah kebaikan agar dapat hidup ditengah- tengah masyarakat.

Tabel IV. 3
Evaluasi layanan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di SMA N 1 Padang Ganting

No	Pertanyaan	Informan
1.	Penilaian layanan yang diberikan dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa	
	a. Penilaian proses, bagaimana kelangsungan layanan yang dilakukan apakah siswa ikut terlibat secara aktif. Penilaian hasil, bagaimana	D

	<p>pemahaman siswa setelah diberikan layanan.</p> <p>b. Penilaian dilakukan dengan membagikan lembaran laiseg, dari lembaran laiseg tersebut akan terlihat apakah siswa mengerti dengan apa yang disampaikan atau tidak, ketika dalam proses pemberian layanan Guru BK menilai apakah peserta didik aktif dan fokus dalam mengikuti layanan.</p>	M
	c. Guru BK memberikan lembaran penilaian pada saat mengajar.	Sd
	d. Saya merasa termotivasi untuk lebih jujur dalam berkata, mengerjakan tugas dan ujian.	Sa
	e. Saya merasa apa yang disampaikan Guru BK tentang kejujuran itu benar dan membuat saya berfikir bagaimana cara nya untuk selalu jujur.	Sn
	f. Saya merasa apa yang disampaikan Guru BK tentang kejujuran itu benar dan membuat saya berfikir bagaimana cara nya untuk selalu jujur.	Si
	g. Setiap apa yang disampaikan Guru BK membuat saya langsung berfikir untuk bagaimana menjadi apa yang disampaikan termasuk jujur dalam segala hal.	Sk
2.	Tindak lanjut setelah dilakukan penilaian	
	a. Peserta didik yang telah mendapat layanan tidak dibiarkan begitu saja setelah satu kali diberikan layanan, namun guru BK melihat bagaimana perubahan tingkah laku yang seharusnya ditampilkan setelah siswa mendapat layanan, sehingga dapat diambil tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.	D
	b. Guru bk memperhatikan perkembangan peserta didik yang telah diberikan layanan, dari hal itu maka kita dapat melakukan tindakan selanjutnya.	M
	c. Guru BK selalu melihat perubahan tingkah laku siswa.	Sd
	d. Guru BK selalu memperhatikan perubahan sikap siswanya.	Sa
	e. Guru BK selalu memperhatikan kejujuran kami tidak hanya di kelas tapi juga di luar kelas.	Sn
	f. Guru BK selalu memantau perubah sikap kami termasuk kejujuran,.	Si
	g. Guru BK selalu memberikan yang terbaik dalam setiap usaha yang akan dilakukan nya termasuk	Sk

	kejujuran.	
3.	Pelaporan setelah dilaksanakan kegiatan layanan	
	1) Laporan dibuat secara sistematis agar mudah dipahami, dan dibuat secara semesteran dan tahunan	D
	2) Laporan dibuat berdasarkan format yang sudah ada.	M
	3) Laporan dibuat secara sistematis.	K
	4) Laporan dibuat sesuai dengan yang sudah ada.	WK

Berdasarkan data pada tabel di atas terkait dengan penilaian layanan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, penilaian yang dilakukan oleh Guru BK diantaranya penilaian hasil dan penilaian proses, penilaian juga dilakukan berdasarkan laiseg, dari laiseg akan terlihat peserta didik yang memperhatikan dan memahami materi kejujuran yang telah disampaikan penilaian dilakukan dengan membagikan lembaran laiseg, dari lembaran laiseg tersebut akan terlihat apakah siswa mengerti dengan apa yang disampaikan atau tidak, ketika dalam proses pemberian layanan Guru BK menilai apakah peserta didik aktif dan fokus dalam mengikuti layanan. Peneliti juga melakukan pengamatan ternyata memang benar Guru BK melakukan penilaian dan memberikan lembaran laiseg, dari isi lembaran laiseg tersebut dapat penulis pahami bahwa siswa paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru BK. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa ternyata memang benar Guru BK melakukan penilaian baik dalam penilaian proses maupun penilaian hasil. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Guru BK telah melakukan penilaian dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

Selanjutnya terkait dengan tindak lanjut yang di lakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di antaranya yaitu siswa atau peserta didik yang telah mendapatkan layanan tidak dibiarkan begitu saja setelah mendapat layanan, Guru BK melihat bagaimana hasil dari layanan yang telah dilakukan, melihat perkembangan peserta didik yang

telah mendapat layanan, apakah ada peningkatan perilaku jujur siswa seperti yang diharapkan pada peserta didik, dari hal itu Guru BK dapat menyimpulkan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti juga melakukan pengamatan ternyata memang benar Guru BK melakukan tindak lanjut dan tidak membiarkan siswa begitu saja Guru BK selalu memantau perilaku siswanya. Selanjutnya peneliti juga memberikan penguatan dengan mewawancarai siswa menyatakan bahwa Guru BK sangat memberikan perhatian kepada siswa, tidak membiarkan siswa begitu saja, selalu melihat perubahan tingkah laku siswanya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Guru BK telah melakukan tindak lanjut dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

Sedangkan terkait dengan pelaporan layanan yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di antaranya adalah pelaporan setelah melaksanakan kegiatan layanan yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Laporan akan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya. Laporan jangka pendek akan memfasilitasi evaluasi aktivitas program jangka pendek. Laporan jangka menengah dan jangka panjang akan merefleksikan kemajuan ke arah perubahan dalam diri semua peserta didik. Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan, mendukung setiap peserta didik yang dilayani, mendukung digunakannya materi yang tepat, mendokumentasi proses, persepsi, dan hasil program secara rinci, mendokumentasi dampak jangka pendek, menengah dan jangka panjang, atas analisis keefektivan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah. Peneliti juga melakukan pengamatan dan ternyata Guru BK memang membuat

pelaporan setelah melaksanakan kegiatan BK, laporan dibuat secara sistematis agar mudah dipahami, dan dibuat secara semesteran dan tahunan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Guru BK membuat pelaporan setelah melaksanakan kegiatan layanan BK.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan evaluasi layanan yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan bahwa Guru BK telah melakukan evaluasi layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di antara Guru BK melakukan penilaian layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, melakukan tindak lanjut setelah memberikan penilaian, melakukan pelaporan setelah melaksanakan kegiatan layanan. Melalui evaluasi layanan ini Guru BK bisa mengukur seberapa besar peningkatan kejujuran siswa telah dicapai. Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindak lanjuti hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan pelaporan dibuat secara sistematis dengan format yang sudah ada, laporan dibuat secara tahunan dan semesteran. Sehingga dengan melaksanakan Evaluasi layanan dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting dapat mengetahui bahwa ada keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan kejujuran tersebut.

Tabel IV. 4
Kendala- kendala yang ditemui Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting

No	Pertanyaan	Informan
1.	kendala yang dialami dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa	
	1) Ada 2) Ya, Ada	D M
2.	Kendala yang ditemui dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa	

	<p>1) Kendala yang di temui antara lain: (1) kendala yang muncul dari diri siswa dimana siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda. (2) kelompok pada teman sebaya pun sangat mempengaruhi pola fikir seorang dimana dalam hal ini pastilah seorang anak memiliki kelompok bermain atau sahabat-sahabat terdekat yang dapat menghasut siswa untuk berbuat tidak jujur.</p> <p>2) Mendidik anak untuk jujur pasti muncul kendala dan yang menghambat anak untuk tidak jujur yang pertama kendala internal yang berasal dari dalam diri pribadi anak. Kedua kendala eksternal yang berasal dari luar diri anak kendala itu dapat berupa cara orang tua mendidik anak sehingga anak berbohong seharusnya orang tua tidak menghukum langsung anak namun seharusnya orang tua menasehati anak bahwa perilaku bohong itu tidak baik dan bisa juga karena teman sebaya yang bisa saja menghasut nya untuk berbohong.</p>	<p>D</p> <p>M</p>
3.	Upaya yang dilakukan agar kendala yang ditemui bisa terentaskan	
	<p>1) Upaya yang dilakukan (1) Memberi contoh atau teladan yang dimulai dari dalam diri sendiri dan melatih kesabaran siswa (2) Terus melakukan atau mengadakan evaluasi contohnya seperti penilaian layanan klasikal, kelompok dan individual.</p> <p>2) Upaya yang dilakukan dengan cara terus menilai kejujuran mulai dari memberikan layanan konseling yang harus maksimal tidak hanya dilaksanakan namun harus dinilai dan ditindak lanjuti sehingga dari kendala-kendala tersebut bisa terentaskan dan akhirnya usaha itu tidak sia-sia namun berhasil.</p>	<p>D</p> <p>M</p>

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan dengan ada atau tidaknya kendala yang dialami oleh Guru setelah di telusuri ternyata guru BK memiliki kendala terkait dengan usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa SMA N 1 Padang Ganting. Peneliti juga melihat bahwa memang ada kendala yang dialami Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, Guru BK harus bersabar menghadapi perilaku siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa terdapat kendala dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

Sedangkan terkait dengan kendala apa saja yang di temui dalam meningkatkan perilaku jujur diantaranya adalah kendala yang muncul dari diri siswa dimana siswa memiliki perilaku yang berbeda- beda, kelompok pada teman sebaya pun sangat mempengaruhi pola pikir seorang dimana dalam hal ini pastilah seorang anak memiliki kelompok bermain atau sahabat- sahabat terdekat yang dapat menghasut siswa untuk berbuat tidak jujur, dan cara orang tua mendidik anak sehingga anak berbohong seharusnya orang tua tidak menghukum langsung anak namun seharusnya orang tua memenasehati anak bahwa perilaku bohong itu tidak baik dan bisa juga karena teman sebaya yang bisa saja menghasut nya untuk berbohong. Peneliti juga melakukan pengamatan ternyata memang benar ada kendala yang ditemui dalam meningtkkan perilaku jujur siswa terlihat masih ada siswa yang berbohong demi membela dirinya agar tidak di marahi guru, meskipun sudah banyak diantaranya siswa yang menerapkan perilaku jujur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di maknai bahwa terdapat kendala internal dan eksternal dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

Sedangkan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh Guru BK agar kendala yang ditemui bisa terentaskan ada upaya yang yang dilakukan oleh Guru BK diantara adalah selalu melatih kesabaran siswa dan memberi contoh atau teladan yang dimulai dari dalam diri sendiri, terus melakukan atau mengadakan evaluasi contohnya seperti

penilaian layanan klasikal, kelompok dan individual. Upaya yang dilakukan dengan cara terus menilai kejujuran mulai dari memberikan layanan konseling yang harus maksimal tidak hanya dilaksanakan namun harus dinilai dan ditindak lanjuti sehingga dari kendala-kendala tersebut bisa terentaskan dan akhirnya usaha itu tidak sia-sia namun berhasil. Selanjutnya peneliti juga melihat bahwa memang ada upaya yang dilakukan oleh Guru BK agar kendala itu bisa terentaskan diantaranya adalah selalu memantau perubahan perilaku siswanya tidak membiarkan siswa nya begitu saja. Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan kendala-kendala yang ditemui Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan bahwa ada kendala yang di temui oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, terdapat kendala internal maupun eksternal dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, Guru BK juga melakukan upaya agar kendala itu bisa terentaskan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa ada kendala- kendala yang ditemui oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa.

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis terkait dengan usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Guru BK sudah berhasil dalam meningkatkan perilaku jujur siswa terlihat dari keberhasilan guru BK dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya, untuk meningkatkan perilaku jujur siswa guru BK telah merancang program dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, Guru BK melakukan kegiatan layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, Guru BK melakukan evaluasi dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, ketika terjadi kendala guru BK juga berupaya agar kendala tersebut bisa terentaskan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa ada usaha yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa dari usaha yang sudah dilakukan oleh Guru BK tersebut mampu meningkatkan kejujuran siswa SMA N 1 Padang Ganting.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data terkait dengan usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan beberapa hal:

1. Program layanan yang direncanakan oleh Guru BK untuk meningkatkan perilaku jujur siswa

Berdasarkan hasil analisis wawancara dari penelitian yang penulis lakukan kepada guru dan siswa terkait dengan Program layanan yang direncanakan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan data bahwa Guru merancang program BK agar kegiatan BK dapat terlaksana dengan efektif. Temuan ini Sejalan dengan pendapat Farozin dkk (2016:24) bahwa “Mengenai rencana kegiatan layanan atau perencanaan diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.”

Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program untuk meningkatkan kejujuran siswa. Sedangkan model program yang diberikan oleh Guru BK yaitu tahunan, semesteran dan bulanan. Program layanan pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 adalah program tahunan dan semesteran. Apabila dilihat dari tanggung jawab guru BK yang mengemban 24 jam pelajaran per minggunya maka apabila rata-rata konselor dapat melaksanakan kegiatan konseling yang ekuivalen dengan 2 jam pelajaran maka ada 12 kegiatan konseling yang dilaksanakan di kelas dan diluar kelas. Agar dapat melaksanakan program yang telah disusun maka konselor yang professional harus memiliki karakter sebagaimana yang dijelaskan Prayitno (dalam Vatika Vinolia, 2016:31) karakteristik bimbingan dan konseling yang profesional adalah:

- a Konselor harus memulai karirnya sejak hari-hari pertama menampilkan diri sebagai konselor sekolah dengan program kerja yang jelas dan siap untuk melaksanakan program tersebut

- b Konselor sekolah harus mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personil sekolah lainnya dan dengan siswa adalah tanggung jawab konselor untuk memahami peranannya kedalam kegiatan nyata
- c Konselor sekolah, agar dapat bekerja secara efektif, harus memahami tanggung jawabnya kepada semua siswa, baik siswa-siswa yang gagal, yang menimbulkan gangguan
- d Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan siswa-siswa yang yang menderita gangguan emosional, khususnya melalui pengguna program-program kelompok, program kegiatan diluar sekolah dan kegiatan pendidikan/pengajaran sekolah, dan bentuk-bentuk pelayanan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa konselor yang profesional memiliki karakteristik tersendiri, dimana seseorang konselor menampilkan diri dengan program kerja yang jelas dan siap melaksanakan program semenjak hari pertama memegang peranan sebagai konselor. Guru bimbingan dan konseling harus senantiasa menjaga keprofesionalannya, dan bertanggung jawab atas semua klien yang ada disekolah serta dapat mengembangkan potensi klien seoptimal mungkin termasuk mampu meningkatkan kejujuran siswa. Adapun materi yang diberikan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa adalah integrasi dan kejujuran, jujur dan tidak mencontek, dan dampak baik dari jujur materi ini diberikan agar siswa mengetahui apa yang belum di ketahui tentang kejujuran materi ini juga sangat erat kaitannya dalam meningkatkan karakter cerdas siswa dan hal yang sangat spesifik yang dicari oleh Guru BK adalah siswa mampu untuk jujur sehingga siswa memiliki karakter cerdas. Menurut Prayitno, 2017: 20 menyatakan bahwa :

Materi AIPTEKSBUD adalah materi pembelajaran dalam rangka upaya pendidikan sangat erat terkait dengan materi karakter cerdas. Nilai-nilai karakter cerdas ini bersumber dari nilai-nilai luhur kebangsaan pancasila dan nilai-nilai moral kehidupan pada umumnya dengan lima fokus, yaitu iman dan takwa, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa materi kejujuran merupakan materi yang terkait dengan meningkatkan karakter cerdas siswa, sehingga dengan materi ini siswa menjadi berfikir betapa pentingnya perilaku jujur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konselor memberikan materi kejujuran agar siswa memiliki karakter cerdas, dari materi yang disampaikan siswa menjadi berfikir kembali betapa pentingnya berperilaku jujur.

2. Kegiatan layanan yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan kegiatan layanan yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan bahwa Guru BK telah melakukan kegiatan layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa diantaranya Guru BK memberikan materi kegiatan layanan terdapat 6 jenis layanan yang diberikan oleh Guru BK, layanan itu diberikan dengan materi kegiatan layanan yang beragam diantaranya yaitu layanan klasikal materinya peranan layanan BK dalam membantu segala masalah dan kesulitan siswa termasuk masalah kejujuran dan Integrasi dan kejujuran, Sikap jujur dan tidak mencontek, layanan bimbingan kelompok materinya tentang dampak baik dari kejujuran, layanan konseling kelompok materinya kiat agar keluar dari masalah ketidakjujuran, layanan konseling individual materinya berkenaan dengan masalah kejujuran siswa.

Permendikbud 111 tahun 2014 menjelaskan ada beberapa strategi dalam pelaksanaan layanan dasar, antara lain: “bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar/lintas kelas, bimbingan kelompok dan media yang disesuaikan dengan pelaksanaan layanan”.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terkait dengan kriteria keberhasilan materi layanan yang dilakukan Guru BK , dikatakan bahwa keberhasilan layanan itu tergantung pada jenis layanan yang dilakukan, misalkan dalam layanan informasi, layanan akan dikatakan berhasil jika siswa yang diberikan layanan mengerti dengan apa yang dijelaskan dan menampilkan perubahan tingkah laku sesuai yang diharapkan yaitu mampu untuk jujur. Selanjutnya kegiatan layanan yang dilakukan oleh Guru BK adalah dengan menggunakan teknik tanya jawab, diskusi, ceramah dan melalui media, diskusi kelompok, directive counseling, Non directive counseling dan eclectic counseling. Romlah (2001: 87) menyatakan bahwa beberapa teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok diantaranya Pemberian Informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah, permainan simulasi, penciptaan suasana keluarga, dan permainan peran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam bimbingan kelompok salah satu teknik yang bisa dilakukan adalah dengan diskusi kelompok. Diskusi kelompok ini dipilih oleh Guru BK karena didalam melakukan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya memecahkan masalah tetapi juga memecahkan suatu persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

3. Evaluasi layanan yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa

Berdasarkan penjelasan terkait dengan evaluasi layanan yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan bahwa Guru BK telah melakukan evaluasi layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa diantara Guru BK melakukan penilaian layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, melakukan tindak lanjut setelah memberikan penilaian, melakukan pelaporan setelah melaksanakan kegiatan layanan. Berdasarkan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling :

Rencana evaluasi perkembangan peserta didik atau konseli di dasarkan pada rumusan tujuan yang ingin di capai dari layanan yang di lakukan. Disamping itu, perlu di lakukan evaluasi, keterlaksanaan program, dan hasilnya sebagai bentuk ekuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi harus dilaporkan dan di akhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa melalui evaluasi layanan ini Guru BK bisa mengukur seberapa besar peningkatan kejujuran siswa telah dicapai. Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindak lanjuti hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan pelaporan dibuat secara sistematis dengan format yang sudah ada, laporan dibuat secara tahunan dan semesteran. Sehingga dengan melaksanakan Evaluasi layanan dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting dapat mengetahui bahwa ada keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan kejujuran tersebut.

4. Kendala- kendala yang ditemui oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan kendala- kendala yang ditemui oleh Guru BK ada kendala yang di temui oleh Guru BK baik internal maupun eksternal diantaranya perilaku siswa yang berbeda- beda, kelompok pada teman sebaya pun sangat mempengaruhi pola pikir seorang dimana dalam hal ini pastilah seorang anak memiliki kelompok bermain atau sahabat- sahabat terdekat yang dapat menghasut siswa untuk berbuat tidak jujur, dan cara orang tua mendidik anak sehingga anak berbohong seharusnya orang tua tidak menghukum langsung anak namun seharusnya orang tua memenasehati anak bahwa perilaku bohong itu tidak baik dan bisa

juga karena teman sebaya yang bisa saja menghasutnya untuk berbohong. Sukmawati (2014: 88) menjelaskan bahwa Salah satu penyebab ketidak jujuran adalah dorongan internal dan eksternal.

Dari pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa kendala Guru BK dalam meningkatkan kejujuran siswa yaitu dari faktor eksternal merupakan harapan untuk mendapat keuntungan sehingga dia melakukan perilaku tidak jujur dan yang kedua internal merupakan konsep dari kejujuran dalam dirinya.

Guru BK juga melakukan upaya agar kendala itu bisa terentaskan dimulai dari selalu melatih kesabaran siswa dan memberi contoh atau teladan yang dimulai dari dalam diri sendiri, terus melakukan atau mengadakan evaluasi contohnya seperti penilaian layanan klasikal, kelompok dan individual. Sukmawati, 2014: 89 menjelaskan bahwa Solusi yang dilakukan agar mampu meningkatkan kejujuran siswa diantara adalah selalu melatih kesabarannya dan selalu memberikan pelayanan sebaik mungkin yang membuat siswa merasa nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan kendala-kendala yang ditemui Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa ditemukan bahwa dengan melatih kesabaran siswa mampu membuat siswa lebih jujur dan dengan memberikan pelayanan yang baik dan selalu melakukan evaluasi maka bisa mengukur seberapa besar keberhasilan Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa ada usaha yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa dari usaha yang sudah dilakukan oleh Guru BK tersebut mampu meningkatkan kejujuran siswa SMA N 1 Padang Ganting.

Berdasarkan empat temuan di atas terkait dengan usaha Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Guru BK sudah berhasil dalam meningkatkan

perilaku jujur siswa terlihat dari keberhasilan Guru BK dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya, untuk meningkatkan perilaku jujur siswa guru BK telah merancang program dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, Guru BK melakukan kegiatan layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, Guru BK melakukan evaluasi dalam meningkatkan perilaku jujur siswa, ketika terjadi kendala guru BK juga berupaya agar kendala tersebut bisa terentaskan.

Berdasarkan temuan di atas dapat direkomendasikan bahwa Guru BK telah menyiapkan program perilaku jujur di antaranya Guru BK ada merancang program dalam meningkatkan perilaku jujur dengan model program tahunan, semesteran dan bulanan adapun materi yang diberikan integritas dan kejujuran, jujur dan tidak mencotek dan dampak baik dari jujur. Berdasarkan temuan di atas ternyata hal sangat spesifik yang dicari oleh Guru BK adalah siswa mampu untuk berperilaku jujur. Melakukan kegiatan layanan dengan teknik tanya jawab, diskusi ceramah, diskusi kelompok dan dengan bentuk kegiatan layanan yang sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan. Melakukan evaluasi layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa baik penilaian hasil dan penilaian proses. Melakukan upaya ketika ada kendala-kendala yang ditemui oleh guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa baik dari internal maupun eksternal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersdasarkan hasil penelitian mengenai “ Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa di SMA N 1 Padang Ganting dapat disimpulkan bahwa (1) Guru BK telah menyiapkan program perilaku jujur dengan materi Integritas dan kejujuran, jujur dan tidak mencotek dan dampak baik dari jujur. (2) Melakukan kegiatan layanan dengan teknik tanya jawab, diskusi ceramah , diskusi kelompok dan dengan bentuk kegiatan layanan yang sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan (3) Melakukan evaluasi layanan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa baik penilaian hasil dan penilaian proses (4) Melakukan upaya ketika ada kendala- kendala yang ditemui oleh guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa baik dari internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa ada usaha yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur siswa dari usaha yang sudah di lakukan oleh Guru BK tersebut mampu meningkatkan kejujuran siswa SMA N 1 Padang Ganting.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Saran untuk Guru BK

BK tetap mempertahankan usaha yang dilakukannya dalam meningkatkan perilaku jujur siswa di SMA N 1 Padang Ganting.

2. Kepala sekolah dan personil sekolah terkait

Kepala sekolah dan personil sekolah terkait dapat ikut serta bekerja sama dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa di SMA N 1 Padang Ganting.

3. Saran untuk Mahasiswa BK

Mahasiswa BK agar lebih sungguh-sungguh dalam menjalani perkuliahan, sehingga ketika menjadi seorang guru BK dapat memahami tentang BK secara mendalam termasuk dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin I, R. 2009. *Pemikiran Al- Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- ABKIN. 2013. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: ABKIN
- Amin, M. 2017. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(1): 105-124.
- Aunillah, I, N. 2012. *Pengaruh Jujur & Bohong bagi Kesehatan*. Jogjakarta, DIVA Press.
- Chairilisyah, D. 2016. *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini*. *Jurnal Educhild* 5(1): 8- 14.
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III.
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar.
- Emosda .2011 . *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. *Innovation* 10(1) 151-166.
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Falah, N. 2016. *Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan pada Konselor Sekolah Di Man Lab. Uin. Yogyakarta . Jurnal Hisbah* 13(1): 59-85.
- Hanafi, A.H. 2015. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Diadit Media Press. Jakarta.
- Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Kadariah. 2017. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri Siswa MTsN Jeureula Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Ramiry . Banda Aceh.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. edisi ke-4 . Jakarta: PT. Gramedia.
- Kholis, N. 2012. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling* : 1-11.

- Lexy J. Moeloeng. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, M, A. 2008. *Kejujuran*. Jakarta: Erlangga.
- Marsudi, S, dkk. 2007. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Marzuki. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mas'udah, <http://blogspot.com//BK> *Sebagai bagian Integral dalam Sistem Pendidikan*, (10 Oktober 2012).
- Messi dan Harapan, E . 2017. Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1 (1): 278-290.
- Munir, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah.
- Nasrullah, M. 2014. Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior Pekerja dalam Upaya untuk Menegakkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Tim Pengembangan Jurnal Universitas Airlangga* 3(1): 88.
- Notoatmodjo, S. 2007 . *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Umum Pembelajaran. Lampiran IV Bagian VIII Mengenai Konsep dan Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- Prayetno dan Erman, A. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta.
- Rahayu, S. 2019. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Agresif Peserta Didik Smp Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Santoso, D dan Yanti, B, H . 2015. Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi . *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 15 (1) : 1-16.

- Saputro, G. 2017. *Peran Guru BK dalam Penerapan Karakter Disiplin dan Kejujuran di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahu Ajaran 2016/2017*. Naskah Publik. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi ,K, D dan Desak P,E. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi ,K, D . 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Sopyan, S dan Willis. 1996. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung.
- Sudrajat, A. Wordpress.com/2011/10/17 *Peran Guru Sebagai Pembimbing/*. Html.
- Suparman. 2011. *Studi Perbedaan Kualitas Sikap Jujur Siswa Kelas III SMTA Negeri Kota Madium*. Interaksi 7(1): 1-13.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy.
- Tasbih. 2014. Pembinaan Karakter Menurut Hadis Nabi Saw (Analisis Terhadap Hadis-Hadis Kejujuran). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1(1): 1-97.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zhulkhairi, T. 2011. *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11(1): 112-113.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

Kerangka Pedoman Wawancara
Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Siswa SMA N 1
Padang Ganting

Fokus	Sub Fokus	No Pertanyaan
Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur pada Siswa SMA N 1 Padang Ganting	1. Program layanan yang di rencanakan guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting	1, 2, 3, 4, 5
	2. Pelaksanaan layanan yang di lakukan guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting	6, 7, 8
	3. Evaluasi layanan yang di lakukan guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting	9, 10, 11
	4. Kendala-kendala yang di temui guru BK dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa SMA N 1 Padang Ganting	12, 13

Pedoman Wawancara
Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur pada Siswa SMA N 1
Padang Ganting

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut pendapat ibu tentang perilaku jujur siswa?
2.	Apakah ada usaha ibu dalam meningkatkan perilaku jujur siswa?
3.	Seperti apa upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa?
4.	Apakah ada program yang ibu rancang untuk meningkatkan perilaku jujur pada siswa?
5.	Apakah dalam program yang ibu rancang untuk meningkatkan perilaku jujur di dalamnya terdapat layanan konseling individual, kelompok dan klasikal?
6.	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang ibu berikan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa?
7.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ibu berikan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa?
8.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang ibu berikan dalam meningkatkan perilaku jujur siswa?
9.	Bagaimana penilaian ibu setelah memberikan layanan konseling individual dalam meningkatkan perilaku jujur siswa?
10.	Bagaimana penilaian ibu setelah memberikan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perilaku jujur siswa?
11.	Bagaimana penilaian ibu setelah memberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur siswa?
12.	Kendala apa saja yang ibu temui dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa ?
13.	Apa saja upaya yang ibu lakukan agar kendala yang ditemui bisa terentaskan ?

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA
USAHA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU JUJUR
PADA SISWA SMA N 1 PADANG GANTING**

Petunjuk:

1. Berikanlah penilaian dan saran Bapak/ibu terhadap instrumen penelitian (pedoman wawancara)
2. Jika validator memberi contoh khusus demi kebaikan pedoman wawancara, mohon ditulis pada kolom saran atau langsung pada naskah.

<p>Saran-saran khusus/ pendapat validator,</p> <p>1. But kluar pmpatan selam sistematika dan merangkum semua layanan yang dibutuhkan</p> <p>2. Upayakan untuk layanan yang merangkum untuk kesalahan guru supaya bisa dihilangkan</p>	<p>Batusangkar, 07 Oktober 2019</p> <p>Validator,</p>  <p><u>Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons</u> NIP. 19680319 199603 2 001</p>
---	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No. 100, Kabupaten Jember, Jawa Timur 66132, Telp. (0322) 71150, 71151, 71152, 71153, Fax. (0322) 71179
 Website: www.iainbatangkar.ac.id e-mail: jcm@iainbatangkar.ac.id

04 September 2019

Nomor : B- 592 An 27/L/ITL.00/09/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Gubernur Sumatera Barat
 Up. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
 Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : RAHMA YANI / 15300800074
 Tempat/Tanggal Lahir : Singkarak, 30 September 1997
 Nomor Induk Keluarga : KTP. 1302117009970002
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Alamat : Jl. Jembatan Jorong Kubang Gajah Nagari Singkarak Kecamatan X.
 Koto Singkarak Kabupaten Solok.

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut

Judul Penelitian : **Usaha Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Siswa SMA N 1 Padang Ganting**
 Lokasi : SMA N 1 Padang Ganting
 Waktu : 05 September 2019 s.d. 05 November 2019
 Dosen Pembimbing 1 : Dra. Desmita, M.Si.
 2 : Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Telf p. (0751) 20152- 21955 Fax (0751) 37047 - 27510 Padang

Nomor : 420-02/8327/P-SMB/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 6 September 2019

Kepada Yth. : Ketua IAIN Batusangkar
di
Batusangkar

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : B-382/In.27/L./TL.00/09/2019 tanggal 04 september 2019 perihal izin penelitian mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dengan judul penelitian "Usaha Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Jujur pada Siswa SMAN 1 Padang Ganting", atas nama:

Nama : Rahma Yani
NIM : 15300800074
Tempat : SMAN 1 Padang Ganting
Waktu : 05 September s/d 05 November 2019

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya diatas untuk melaksanakan penelitian, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMAN 1 Padang Ganting;
2. Tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar;
3. Tidak memberatkan pembiayaan kepada peserta didik dalam bentuk apapun;
4. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum;
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku;
6. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah surat ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Sekretaris,
 Drs. Rafi Rizal, B.MT
 NIP. 19620405 198903 1 008

Tembusan disampaikan kepada, Yth:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan);
2. Kepala SMAN 1 Padang Ganting.



FEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PADANG GANTING

Jalan Kutas No. 24 Padang Ganting, Kabupaten 27282

email : smapadang@gmail.com



Telp. 0752 574988

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/ 020 /SMAN.1-PGT/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Padang Ganting Kec. Padang Ganting, Kab.Tanah Darat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: RAHMA YANI
NIM	: 15300800074
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama yang tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian pada SMAN 1 Padang Ganting mulai dari tanggal 19 September s/d 03 Desember 2019, dengan judul "*Usaha Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Siswa SMA Negeri 1 Padang Ganting*".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Ganting, 06 Januari 2020

Kepala

Drs. H. DARISMAN, M.M
NIP 19610212 198603 1 009

SILABUS PELAYANAN KONSELING
SMA NEGERI IPADANG GANTING
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

Kelas / Semester : X / II

No	Tugas Perkembangan	Kompetensi Dasar	Materi Layanan	Bidang Bimbingan	Bentuk Layanan	Jenis Layanan	Kegiatan Pendukung	Penilaian	Sumber	Penilaian Karakter
1	Mencapai kematangan dalam berinteraksi & beragresi pada Tugas YME	Memiliki kemampuan dalam pemahaman tentang potensi diri dan kemampuan yang dimiliki untuk tidak dalam untuk perannya di masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan kondisi diri kepada orang lain Membuat keputusan dalam UH/UM Sikap dalam UH kepada teman 	<ul style="list-style-type: none"> Pribadi Belajar Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Klasikal Disseminasi / Individual 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan kores Biologi 	Himpunan data	Latihan Lajipen Lajipen		Kemati Disiplin Peranya di
2	Mencapai kematangan gambaran & sikap tentang kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga dan beragama	Memiliki kemampuan untuk mewujudkan kehidupan aspek sosial dalam kehidupan sekolah, keluarga, masyarakat, Negara.	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan muda (mudi/poliologi remaja) Sarana hubungan antara siswa-guru perserik sekolah Memahami perannya lalu lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Pribadi Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok Klasikal 	<ul style="list-style-type: none"> Biologi Konten Informal 				Tenggang-ran Kebenaran Disiplin
3	Mencapai kematangan tentang sikap kehidupan mandiri,	Memiliki kemampuan dalam pemahaman kehidupan sosial, emosional dan	<ul style="list-style-type: none"> Mengendalikan diri Belajar kelompok Hubungan antara IQ dan EQ 	<ul style="list-style-type: none"> Pribadi Belajar Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Klasikal Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Informasi Biologi 	Himpunan data	Latihan Lajipen Lajipen	Eks	Kemati Beranggung jawab

	berorientasi pada masalah dan kebutuhan klien	menyediakan informasi yang akurat dan terkini	menyediakan informasi yang akurat dan terkini	menyediakan informasi yang akurat dan terkini	menyediakan informasi yang akurat dan terkini	menyediakan informasi yang akurat dan terkini
4	Layanan Perawatan Kesehatan	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini
5	Layanan konseling dan dukungan	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini
6	Layanan Bimbingan dan Konseling	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini
7	Layanan konseling kelompok	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini
8	Layanan konsultasi	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini	Mengembangkan kemampuan dalam memberikan informasi yang akurat dan terkini

PROGAM TAHUNAN BK/KLS X

SKAN 1 PANG GANTING

DIA KURNIA ARIF S.PD

PROGRAM SEMESTER GANJIL
SMAN I PADANG GANTING
 JULI-DESEMBER 2019

JULI-DESEMBER 2016									
NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BAHASINGGAH				FUNGSI BK	TUJUAN	NAMA RAN	WAKTU
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Terwujudnya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS X	Juli
2	Asesmen kebutuhan (Angket Masalah Komati)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/komati	KLS X	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sesuai	KLS X	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS X	Juli
5	Pengalokasian sarana / pemenuhan BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS X	Juli
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah Baru		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	KLS X	Juli
	Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	KLS X	Juli
	Kejujuran dan Integritas		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memunculkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	KLS X	Agst

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Sasaran	- Siswa kelas X SMA N 1 Padang Ganting
Jenis Layanan	- Informasi
Topik	- Kiat Menghadapi Ujian
Alokasi Waktu	- 1 x 45 Menit
Standar Kompetensi	- Pengembangan Kegiatan Belajar
Kompetensi Dasar	- Memahami Cara Menghadapi Ujian
Indikator	- Peserta mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan pengertian ujian 2. Menyebutkan sikap menghadapi ujian 3. Menjelaskan persiapan menghadapi ujian 4. Mengungkapkan komitmen untuk meningkatkan kesiapan menghadapi ujian

A. Tujuan Layanan

Peserta dapat memahami kiat menghadapi ujian

1. Setelah mengikuti layanan informasi ini, maka peserta dapat mengungkapkan pengertian ujian
2. Setelah mengikuti layanan informasi ini, maka peserta mampu menyebutkan sikap menghadapi ujian
3. Setelah mengikuti layanan informasi ini, maka peserta mampu menjelaskan persiapan menghadapi ujian
4. Setelah mengikuti layanan informasi tentang kiat menghadapi ujian, maka peserta mampu mengungkapkan komitmen untuk meningkatkan kesiapan menghadapi ujian

B. Materi Layanan

Kiat menghadapi ujian

1. Pengertian ujian
2. Sikap menghadapi ujian

3. Kuis menghadapi ujian

C. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab
- c. Permainan "Berangin"

D. Kegiatan Layanan

	Kegiatan Peserta layanan	Kegiatan Konselor
Pendahuluan 5 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan cerita Konselor 2. Mendengarkan target layanan 3. Mempelajari aturan yang perlu diikuti 4. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan suasana / keadaan tentang ujian 2. Menjelaskan target layanan 3. Menjelaskan aturan yang perlu diikuti 4. Menjawab pertanyaan
Kegiatan inti 30 menit	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta menjelaskan pemahamannya tentang ujian 6. Mendengarkan penjelasan konselor tentang konsep ujian 7. Mengemukakan pemahaman tentang sikap menghadapi ujian 8. Mendiskusikan bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Meminta peserta layanan mengemukakan apa itu ujian 6. Menanggapi jawaban peserta dan menjelaskan konsep ujian 7. Meminta peserta mengemukakan sikap menghadapi ujian 8. Meminta peserta untuk

Penutup 10 menit		Konsider kiat menghadapi ujian 9. Selain mengikuti permainan "brainyng"	mengungkapkan kiat menghadapi ujian 9. Meminta siswa untuk melakukan permainan "brainyng"
		10. Peserta melakukan Refleksi	10. Membantu Peserta layanan melakukan refleksi
		11. Mengemukakan komentar untuk meningkatkan kesiapan menghadapi ujian	11. meminta peserta mengemukakan komentarnya dan menerima komentar Peserta layanan.

E. Sumber / Media Layanan

- Papan tulis
- Spidol
- Laptop
- Chart terkait dengan kiat menghadapi ujian

F. Penilaian

- Laiseg (diakhir pertemuan)
 - Wawasan pengetahuan, pemahaman dan nilai apa saja yang dapat Anda ambil sebagai acuan dari proses pemberian layanan yang telah dijalani yaitu terkait dengan kiat menghadapi ujian
 - Kompertensi apa saja yang anda peroleh dari proses pembelajaran yang telah dijalani terkait dengan kiat menghadapi ujian
 - Apa usaha yang akan Anda lakukan untuk dapat meningkatkan kesiapan menghadapi ujian
 - Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut

3. Bagaimana kesungguhan Anda untuk mencapai apa yang telah Anda komitmenkan
2. Lajipen (1-2 minggu setelah layanan)
 - a. Sudahkah terpenuhi komitmen yang sudah anda buat? (melalui pertanyaan langsung)
 - b. Mengamati tingkah laku Peserta layanan pasca layanan (melalui observasi)
1. Lajipen (diakhir semester)

Perubahan apa yang telah terjadi sesuai dengan komitmen anda untuk terampil menghadapi ujian?

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA N I Padang



Drs. H. Darisman, MM

NIP. 19610212 196503 1 009

Padang Ganting, Juni 2019

Pelaksana Layanan

Guru Pembimbing

Dia Kurnia Arif, S. Pd

NIP. 19830106 200901 2 003

IX. PENILAIAN

Diakhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru selesai dengan pola BMB3- LIMA AS:

1. Apa yang mereka pikirkan (berpikir secara cerdas)
2. Apa yang mereka rasakan (merasa dalam kondisi terkemas)
3. Bagaimana mereka menyikapi (bersikap penuh mawas)
4. Apa yang hendak mereka lakukan (bertindak secara tangkas)
5. Bagaimana mereka bertanggung jawab untuk dan dalam melakukan (bertanggung jawab secara tuntas)

Mengetahui,

Kepala sekolah SMA N I Padang Ganting


Drs. H. Darsan, MM
NIP. 19610212 198603 1 009

Padang Ganting, Juni 2019
Pelaksana Layanan/
Guru Pembimbing



Dia Kurnia Arif, S. Pd
NIP. 19830106 200901 2 003





















1. Profil kelas

KELOMPOK		KABEL SISWA		JIP	JUMLAH
Urut	Rank	Initial			
1	K22	8096	ANOTIA ALLEGORI	L	10
2	K3	8175	ANZAMU RIZKA SYARIF	P	17
3	K10	8279	ANDRE RIBGO CHANDRA OTT	L	16
4	K17	8284	ANGELA	P	14
5	K15	8276	ANABRA YUSNELA	P	14
6	K1	8248	DIO MAMAHALITA	L	11
7	K29	8317	ELIZELA PUTRI	P	11
8	K18	8365	FADIA RAHMATWATI	P	11
9	K14	8361	FERI SAPUTRA	L	11
10	K5	8372	HADI ALFAN	L	11
11	K6	8371	MAULIDA SAKINAH	P	11
12	K15	8382	MUHAMMADIRHAN	L	11
13	K8	8377	RAHMAT RINALDO	L	10
14	K0	8370	RAHMAT RIZKA SYARIF	L	10
15	K20	8377	RIZKI YANTI	P	10
16	K2	8388	RIZKI PUTRI	P	29
17	K21	8388	RIZKI MUHAMMADILAH	L	29
18	K21	8396	RIZKA FITRIKA	P	28
19	K7	8378	SITI YULIANA	P	28
20	K22	8389	YUSRI MELDALINA	P	28
21	K3	8376	YULANDA AZIZA	P	27

ANGKET KEBUTUHAN MATERI PELAYANAN BK

Nama siswa

Kelas : XI

Petunjuk pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah materi layanan BK, anda diminta untuk memberikan ceklis (V) pada kolom disamping, setiap butir materi sesuai kebutuhan anda terhadap materi tersebut. Tidak ada jawaban salah atau benar, yang penting adalah bagaimana kebutuhan dalam menjawab setiap butir materi sesuai dengan kebutuhan anda.

ATERIO PELAYANAN BK

ID	PERNYATAAN	YA	TIDAK
	Kualitas ibadah saya pada Tahun Yahr: masih belum baik		
	Saya kadang lupa beribadah atau shalat dan karena dari Tahun YABE		
	Saya merasa masih sulit untuk selalu beribadah positif		
	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes ujian		
	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi dengan baik		
	Saya belum paham tentang mekanisme pertahanan diri		
	Saya belum tahu cara mengatur waktu yang baik		
	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi (remaja)		
	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obatan terlarang serta dampaknya		
	Saya merasa masih sedikit pengetahuan tentang ilmu kepemimpinan		
	Saya belum paham tentang mental disorder dan permasalahannya		
	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah		
	Saya merasa sulit mengembangkan kebiasaan keluar rumah (bermain, begadang)		
	Saya sedang lupa membuang sampah sembarangan		
	Saya tidak suka kalau disuruh antri, sementara yang lain tidak mau terrib untuk antri		
	Saya sedang memiliki masalah dengan teman dekat (pacar)		
	Saya belum bisa memiliki kepekaan diri dan sosial		
	Saya belum tahu cara berkomunikasi yang efektif		
	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya permasalahan global		
	Saya belum memahami etika dan budaya terrib di luar rumah		
	Saya merasa sulit mengikuti tata terrib sekolah		
	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, dongeng dan terimakasih dalam pergaulan		
	Saya merasa sulit mengesendikan ketergantungan pada medis (fb, wa, dll)		
	Saya belum memahami etika dalam bergaul		

	Saya belum tahu cara menjaga persahabatan agar tetap langgeng	
	Saya merasa saat ini belum banyak memiliki teman	
	Saya masih sering merasa ansus pengalaman yang kurang baik	
	Saya belum tahu tentang banyak bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mengatasinya	
	Saya belum memahami wawasan pelajar dan akhbarinya	
	Saya belum memahami peran sosial prin dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat	
	Saya belum paham tentang dampak Sex Bebas, LGBT dan HIV/AIDS	
	Saya merasa belum menentukan cara belajar yang efektif	
	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)	
	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan	
	Saya belum tahu cara untuk meningkatkan semangat belajar	
	Saya masih suka menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah	
	IPK	
	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	
	Saya semangat belajar, kalau ada tes atau ujian saya	
	Saya merasa sulit untuk belajar kelompok	
	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	
	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	
	Saya masih belum bisa belajar secara rutin	
	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	
	Ya	
	Saya jarang sekali mengangutip perpustakaan untuk membaca	
	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	
	Saya merasa belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi/pekerjaan di masyarakat	
	Saya belum memahami program studi yang ada di Perguruan Tinggi	
	Saya belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan	
	Saya masih memiliki keraguan dengan pilihan karir masa depan	
	Saya belum mengetahui tentang seleksi masuk perguruan tinggi	

beripisi hasil angket:

berdasarkan profil kelas dan profil koreksi dari hasil angket di atas, permasalahan yang terdapat pada bidang pribadi, ada 15 orang siswa yang mengalami krisis percaya diri, 16 orang siswa yang membutuhkan materi bimbingan pribadi mengenai pengendalian diri, komunikasi. Sebagian besar siswa membutuhkan informasi mengenai pergaulan muda-mudi. Hampir separo siswa mengeluhkan sulit dalam membagi waktu. Disamping masalah sulit, sebagian besar siswa juga mengalami masalah lain yaitu sebanyak 18 siswa masih bingung jurusan yang akan di ambil ketika tamat SMA, ada 12 siswa menyatakan butuh informasi tentang perencanaan masa depan, dan juga abiding social sebagian besar siswa dan tahu cara ngaf terhindar dari bullying

analisis hasil refleksi dan observasi

Disamping angket yang yang diberikan kepada peserta didik untuk mengungkap pendapat peserta didik, guru BK juga melakukan refleksi secara lisan dan tulisan untuk mengungkapkan sealamnya keperluan mereka terhadap pelayanan BK, harapan atau kebutuhan mereka kedepannya. Dalam refleksi yang dilakukan terungkap, peserta didik lebih banyak mereka butuhkan motivasi dalam belajar, informasi mengenai hubungan muda-mudi separo membutuhkan motivasi dalam belajar, informasi mengenai hubungan muda-mudi pacaran, positifitasnya smartphone bagi remaja. Selanjutnya guru BK juga melakukan observasi secara berkala untuk memantau tingkah laku peserta didik mengenai sehaluan mereka di sekolah, tingkah laku saat ujian, seperti kedisiplinan, kehadiran, keaktifan, kegiatan rutin seperti sholat berjamaah di. Dan hasil observasi tersebut mengungkapkan bahwa hampir separo dan 21 siswa memerlukan bimbingan social mengenai disiplin, bimbingan pribadi mengenai kebiasaan keberagamaan, dan perilaku merokok.

beripisi Rumusan kebutuhan

BIDANG LAYANAN	ASESMEN KEBUTUHAN/ ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	RUMUSAN KEBUTUHAN
Pribadi	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tahun YME	Kemandirian untuk beribadah dan beribadah pada Tahun YME
	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	Kebiasaan berkata jujur
	Saya kadang-kadang marah maka menyendiri pada waktu ini	Kemandirian memiliki kebiasaan jujur dan tidak membohongi saat ini
	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	Kemandirian mengelola emosi dengan baik
	Saya belum pernah terlibat sengketa dan perilaku asertif	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan
	Saya belum tahu cara mengatasi dan menahan diri sendiri	Melakukan pengendalian diri
	Saya belum memahami potensi diri	Memahami potensi diri
	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya
	Saya belum mengetahui tentang macam-macam kehidupan	Mengenal kehidupan yang dimiliki manusia

	<p>Saya masih sering merasa malu tugas sekolah/kegiatan rumah (PR)</p> <p>Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu</p> <p>Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar</p> <p>Saya belajar jika ada tes atau ujian</p> <p>Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah</p> <p>Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering mengantuk</p> <p>Saya belum merasa belajar bersama atau belajar kelompok</p> <p>Saya belum paham cara memilih lembaga pendidikan belajar yang baik</p> <p>Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar</p> <p>Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)</p> <p>Saya terpaksa harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup</p> <p>Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah</p> <p>Saya merasa belum siap pada pilihan pendidikan yang diambil</p> <p>Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, minat, kemampuan dan karir</p> <p>Saya belum memiliki perencanaan karir yang tepat</p>	<p>Meningkatkan rasa percaya diri</p> <p>Mudah memahami pelajaran</p> <p>Mampu memanfaatkan sumber belajar</p> <p>Kemauan belajar atau jadwalkan</p> <p>Memahami struktur kurikulum sekolah</p> <p>Menjalin semangat belajar</p> <p>Memahami belajar kelompok</p> <p>Mengetahui cara memilih lembaga pendidikan yang baik</p> <p>Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi</p> <p>Memperoleh informasi bantuan/beasiswa</p> <p>Memperoleh pengetahuan atau biaya hidup</p> <p>Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>Memiliki kemampuan pada pilihan pendidikan yang diambil</p> <p>Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir</p> <p>Memiliki perencanaan karir yang baik</p>
KARIR		

E. RUMUSAN TUJUAN

Rumusan tujuan dibuat berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan atau hasil deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli. Rumusan tujuan akan dicapai dan disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Berikut rumusan tujuannya

BIDANG LAYANAN	RUMUSAN KEBUTUHAN	TUJUAN LAYANAN
	<p>Kemauan untuk berminat dan berdiskusi pada Tahun YME</p> <p>Kemauan bersikap jujur</p>	<p>Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya minat dan sikap pada Tahun YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama</p>
PRIBADI	<p>Kemampuan memiliki hubungan positif dan tidak memunculkan rasa iri</p> <p>Kemampuan mengelola emosi dengan baik</p>	<p>Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat mematuhi peraturan disiplin diri dan sikap yang tidak menentang dari orang lain</p> <p>Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak menipu</p> <p>Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi</p>

SOSIAL	Kemampuan yang jujur dan tetap menjaga perasaan	Peserta didik/konsel mampu memberikan penilaian positif dan negatif, menerima pribadi positif dengan teman-temannya serta mengabaikan sikap negatif untuk menunjang prestasi
	Mendukung pengamatan/pemahaman diri	Peserta didik/konsel dapat memahami dan menerima teman-teman lainnya dan serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan orang-orang di sekitar dan orang-orang yang berbeda
	Memahami pribadi diri	Peserta didik dapat mengenal dan menggapai potensi diri serta berakhlak mulia/pengamalan akhlak untuk meraih masa depan
	Masa perkembangan emosi dan permasalahannya	Peserta didik/konsel mampu mengenal diri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami juga perkembangan, mengalami masalah yang dihadapi dalam perkembangan
	Mengenal perkembangan yang dialami manusia	Peserta didik/konsel mampu mengenal tipe-tipe perkembangan manusia, mengenal kehidupan yang dimiliki serta dapat terlihat menjadi pribadi yang matang
	Memiliki kepercayaan diri	Peserta didik/konsel dapat memahami diri-ciri pribadi yang dimiliki dan percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya
	Kemampuan menerima kenyataan dengan baik	Peserta didik/konsel mampu memahami pentingnya peran hidup berakhlak mulia serta dapat melakukan kebiasaan hidup berakhlak mulia sebagai pribadi yang dapat bertanggung jawab
	Memiliki ciri-ciri sifat pribadi yang berakhlak	Peserta didik/konsel mampu memiliki personalitas positif untuk membangun pribadi yang berakhlak yang akan berpengaruh pada peningkatan mutu karakter bangsa
	Memiliki rasa tanggung jawab	Konsel mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri
	Mengenal jadwal kegiatan sehari-hari	Konsel mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik
	Memiliki keluarga yang harmonis	Peserta didik/konsel memiliki keluarga yang harmonis
	Merasa aman, aman tinggal di rumah sendiri	Peserta didik/konsel merasa aman, aman tinggal di rumah sendiri
	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Peserta didik/konsel dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan
	Menjadi pribadi yang mandiri	Peserta didik/konsel mampu menjadi pribadi yang mandiri
	Mampu menyelesaikan konflik pribadi	Peserta didik/konsel mampu menyelesaikan konflik pribadi
	Memiliki pengetahuan tentang norma berakhlak	Peserta didik/konsel memiliki pengetahuan tentang norma berakhlak
	Mengenal lingkungan sekolah baru	Peserta didik dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menyesuaikan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya
	Memiliki pengetahuan tentang kemandirian remaja	Peserta didik/konsel dapat mengetahui bentuk masa remaja, kemandirian remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berakhlak untuk menghidupkannya
	Memiliki pemahaman tentang budaya tidak	Peserta didik/konsel memiliki pemahaman tentang budaya dan dampak tidak baik kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk merawat tubuh untuk menarik dalam bentuk, sikap
	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab	Peserta didik/konsel mampu memahami pentingnya perilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bermoral yang bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat
	Memahami tentang bullying	Peserta didik/konsel mampu memahami tentang bullying, bahaya bullying, sebab dan dampak bullying, serta berarti cara melawan tindakan bullying
	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya	Peserta didik/konsel mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik
	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain	Peserta didik mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku yang sopan santun dan kedisiplinan di luar kelompok teman sebaya
	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media sosial	Peserta didik/konsel dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media sosial
	Konsider sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Peserta didik/konsel memiliki kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
	Kemudahan mencari dan berbagi teman	Peserta didik/konsel mudah mencari dan berbagi teman

BELAJAR	Menerima pemahaman tentang informasi konseling dan layanan jasa konseling belajar yang berbasis SMA/MA	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma hubungan konseling dengan lawan jenis
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli dapat mengidentifikasi sikap dalam belajar serta mengaitkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di SMA/MA, hingga mencapai prestasi yang lebih baik
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli dapat melakukan dan mengaitkan motivasi belajar dengan strategi belajarnya untuk mencapai prestasi yang lebih baik
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
KARIR	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi
	Menerima informasi untuk bagaimana SMA/MA	Peserta didik/konseli mampu melakukan pengamatan motivasi berprestasi, mengaitkan dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi

F. KOMPONEN PROGRAM

Komponen program bimbingan dan konseling di SMA meliputi : (1) layanan dasar, (2) layanan pemantauan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen

1) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai penunjang tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendakian perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir

Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari hubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak pos.

Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar merencanakan dan memenuhi pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masuk di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di sekolah menengah.

1) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang bertugas sebagai guru bimbingan dan konseling. Kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan seperti mengikuti kegiatan musyawarah guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik, refleksi dan observasi maka alokasi waktu komponen program adalah sebagai berikut :

N O	KOMPONEN PROGRAM	NO	MATERI / TOPIK / KEGIATAN	JUMLAH LAYANAN	PRO PORSI	PERHITUNGAN WAKTU/JAM
1	Layanan Dasar	1	Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern	24	40%	$47\% \times 24 = 11,28$
		2	Kejujuran dan Integritas			
		3	Kebiasaan monomoniak dan akhlakinya			
		4	Sikap dan Perilaku Asertif			
		5	Konsep diri remaja			
		6	Potensi diri remaja			
		7	Psikologi remaja dan pematangannya			
		8	Kegribadian Manusia			
		9	Memahami Rasa Percaya Diri			

10	Prin Mktg Berak dan Selat				
11	Mengerti pribadi yang berakademik				
12	Individu kegiatan sehari-hari				
13	Penyusunan Diri Remaja di Sekolah				
14	Dora				
15	Kemahiran Berapa dan Cara				
16	Menghidupkan				
17	Individu minat dan dampaknya				
18	Prilaku sosial yang bertanggung jawab				
19	Siapa Bekerja?				
20	Etika pengujian dengan teman sebaya				
21	Sikap sopan santun dalam kehidupan				
22	Dampak kehidupan (society)				
23	Kita sebagai makhluk sosial				
24	Kita manusia sosial				
25	Kita sebagai belajar di SMA-MA				
26	Manusia berprestasi				
27	Siswa belajar sesuai dengan gaya belajar				
28	Chemist konkritkan adalah				
29	Layanan				
30	Pertanian				
31	dan Pemasaran				
32	Individual				
33	Pemasaran				
34	Didik				
35	Layanan				
36	Respon				
37	Respon				
38	Respon				
39	Respon				
40	Respon				
41	Respon				
42	Respon				
43	Respon				
44	Respon				
45	Respon				
46	Respon				
47	Respon				
48	Respon				
49	Respon				
50	Respon				
51	Respon				
52	Respon				
53	Respon				
54	Respon				
55	Respon				
56	Respon				
57	Respon				
58	Respon				
59	Respon				
60	Respon				
61	Respon				
62	Respon				
63	Respon				
64	Respon				
65	Respon				
66	Respon				
67	Respon				
68	Respon				
69	Respon				
70	Respon				
71	Respon				
72	Respon				
73	Respon				
74	Respon				
75	Respon				
76	Respon				
77	Respon				
78	Respon				
79	Respon				
80	Respon				
81	Respon				
82	Respon				
83	Respon				
84	Respon				
85	Respon				
86	Respon				
87	Respon				
88	Respon				
89	Respon				
90	Respon				
91	Respon				
92	Respon				
93	Respon				
94	Respon				
95	Respon				
96	Respon				
97	Respon				
98	Respon				
99	Respon				
100	Respon				
101	Respon				
102	Respon				
103	Respon				
104	Respon				
105	Respon				
106	Respon				
107	Respon				
108	Respon				
109	Respon				
110	Respon				
111	Respon				
112	Respon				
113	Respon				
114	Respon				
115	Respon				
116	Respon				
117	Respon				
118	Respon				
119	Respon				
120	Respon				
121	Respon				
122	Respon				
123	Respon				
124	Respon				
125	Respon				
126	Respon				
127	Respon				
128	Respon				
129	Respon				
130	Respon				
131	Respon				
132	Respon				
133	Respon				
134	Respon				
135	Respon				
136	Respon				
137	Respon				
138	Respon				
139	Respon				
140	Respon				
141	Respon				
142	Respon				
143	Respon				
144	Respon				
145	Respon				
146	Respon				
147	Respon				
148	Respon				
149	Respon				
150	Respon				
151	Respon				
152	Respon				
153	Respon				
154	Respon				
155	Respon				
156	Respon				
157	Respon				
158	Respon				
159	Respon				
160	Respon				
161	Respon				
162	Respon				
163	Respon				
164	Respon				
165	Respon				
166	Respon				
167	Respon				
168	Respon				
169	Respon				
170	Respon				
171	Respon				
172	Respon				
173	Respon				
174	Respon				
175	Respon				
176	Respon				
177	Respon				
178	Respon				
179	Respon				
180	Respon				
181	Respon				
182	Respon				
183	Respon				
184	Respon				
185	Respon				
186	Respon				
187	Respon				
188	Respon				
189	Respon				
190	Respon				
191	Respon				
192	Respon				
193	Respon				
194	Respon				
195	Respon				
196	Respon				
197	Respon				
198	Respon				
199	Respon				
200	Respon				
201	Respon				
202	Respon				
203	Respon				
204	Respon				
205	Respon				
206	Respon				
207	Respon				
208	Respon				
209	Respon				
210	Respon				
211	Respon				
212	Respon				
213	Respon				
214	Respon				
215	Respon				
216	Respon				
217	Respon				
218	Respon				
219	Respon				
220	Respon				
221	Respon				
222	Respon				
223	Respon				
224	Respon				
225	Respon				
226	Respon				
227	Respon				
228	Respon				
229	Respon				
230	Respon				
231	Respon				
232	Respon				
233	Respon				
234	Respon				
235	Respon				
236	Respon				
237	Respon				
238	Respon				
239	Respon				
240	Respon				
241	Respon				
242	Respon				
243	Respon				
244	Respon				
245	Respon				
246	Respon				
247	Respon				
248	Respon				
249	Respon				
250	Respon				
251	Respon				
252	Respon				
253	Respon				
254	Respon				
255	Respon				
256	Respon				
257	Respon				
258	Respon				
259	Respon				
260	Respon				
261	Respon				
262	Respon				
263	Respon				
264	Respon				
265	Respon				
266	Respon				
267	Respon				
268	Respon				
269	Respon				
270	Respon				
271	Respon				
272	Respon				
273	Respon				
274	Respon				
275	Respon				
276	Respon				
277	Respon				
278	Respon				
279	Respon				
280	Respon				
281	Respon				
282	Respon				
283	Respon				
284	Respon				
285	Respon				
286	Respon				
287	Respon				
288	Respon				
289	Respon				
290	Respon				
291	Respon				
292	Respon				
293	Respon				
294	Respon				
295	Respon				
296	Respon				
297	Respon				
298	Respon				
299	Respon				
300	Respon				
301	Respon				
302	Respon				
303	Respon				
304	Respon				
305	Respon				
306	Respon				
307	Respon				
308	Respon				
309	Respon				
310	Respon				
311	Respon				
312	Respon				
313	Respon				
314	Respon				
315	Respon				
316	Respon				
317	Respon				
318	Respon				
319	Respon				
320	Respon				
321	Respon				
322	Respon				
323	Respon				
324	Respon				
325	Respon				
326	Respon				
327	Respon				
328	Respon				
329	Respon				
330	Respon				
331	Respon				
332	Respon				
333	Respon				
334	Respon				
335	Respon				
336	Respon				
337	Respon				
338	Respon				
339	Respon				
340	Respon				
341	Respon				
342	Respon				
343	Respon				

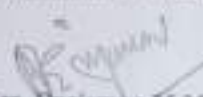
**BIMBINGAN KONSELING SMA N 1 PADANG GANTING
TAHUN AJARAN 2019-2020**

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KE- LAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVA- LUASI	EKUI- VALE N SI
PRIBADI	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan takwa pada Tahun YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	Dasar	Bimbingan klasikal	XI	Implementasi Iman dan Takwa dalam kehidupan sehari-hari	ekspresi, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jan
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat menyesuaikan kepribadiannya diri dan sikap yang tidak membahayakan diri sendiri	Dasar	Bimbingan klasikal	XI	Kejujuran dan Integritas	ekspresi, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jan
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek	Dasar	Bimbingan Kelompok	XI	Kebiasaan mencontek dan akibatnya	Diskusi kelompok	Kartu sikap	Proses dan Hasil	2 Jan
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi	Responstif	Konseling Individual	XI	Mengakui emosi dengan baik	Diskusi, ekspresi	Ditentukan dengan pendalaman yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jan
	Peserta didik mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta menghargai sikap asertif untuk menunjang prestasi	Dasar	Bimbingan klasikal	XI	Sikap dan Perilaku Asertif	ekspresi, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jan
	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menerapkan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan sesuai wajar dan penuh syukur	Dasar	Bimbingan klasikal	XI	Konsep diri remaja	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jan
	Peserta didik dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	Dasar	Bimbingan klasikal	XI	Potensi diri remaja	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jan

	Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan keluarga	Responsif	Konseling Individual	XI	dengan anggota keluarga	dengan pendekatan yang digunakan	dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	1 Jam
	Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri	Responsif	Konseling Individual	XI	Mengjadi pribadi mandiri	Dinamiskan dengan pendekatan yang digunakan	Dinamiskan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	1 Jam
	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi	Responsif	Konseling Individual	XI	Klarifikasi konflik pribadi	Dinamiskan dengan pendekatan yang digunakan	Dinamiskan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang asumsi berkeluarga	Responsif	Konseling Individual	XI	Norma keluarga	Dinamiskan dengan pendekatan yang digunakan	Dinamiskan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 Jam
SOSIAL	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyusunan diri serta dapat memodifikasi sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	Dasar	Bimbingan Klasikal	XI	Penyusunan Diri Remaja di Sekolah Baru	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis komunikasi remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	Dasar	Bimbingan Klasikal	XI	Kemakluman Remaja dan Cara Menghindarinya	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun	Dasar	Bimbingan Klasikal	XI	Bahaya rokok dan dampaknya	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersama yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	Dasar	Bimbingan Klasikal	XI	Prilaku sosial yang bertanggung jawab	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

Pemula di Btk/Akumul. insupsi memabahi permasa tuba, bahan, minat dalam bakti sosial disampingnya	Pemula mema- hahi	Akumulasi Individual	XI	Perencanaan dan Kerja	perencanaan yang diperhatikan	perencanaan yang diperhatikan	Hasil	2 Jan
Pemula di Btk/Akumul. insupsi memabahi permasa perantara keir, bingkai-lengkap dalam memabahi keir serta memiliki sikap positif dalam merakit kerajinan dari bahan daur	Pemula Pemula hahi	Hasil Bakti Klasikal	XI	Perencanaan Kerja Masa Depan	Cerita- Dikasi	Hasil Bakti Klasikal	Perencanaan Hasil	2 Jan

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Padang Garing


Drs. Durisman A.M.
NIP. 196102121986031009

Padang Garing, Juli 2019

Guru BK,


Muna Harisa, S.Pd.

ENCANA EVALUASI PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT

EVALUASI

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlaksanaan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat dirangsang pada keberhasilannya.

a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi / topik / masalah yang dibahas

b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas

c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengobatan masalah

Langkah-langkah pelaksanaan :

a. Penyusunan rencana evaluasi

b. Pengumpulan Data

c. Analisa dan interpretasi data

2. PELAPORAN

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan yaitu :

a. Sistematisa laporan hendaknya logis dan dapat dipahami

b. Deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan kebahasaan yang telah dilakukan

c. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan :

- Tahap persiapan
- Pengumpulan dan penyajian data
- Penulisan laporan
- Sistematisasi laporan

2. TINDAK LANJUT

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK atau konselor dapat memberikan uang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan ini membantu desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif.

Langkah-langkah tindak lanjut :

- Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan
- Menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan
- Melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

PROGRAM SEMESTER

Setelah membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun, kemudian didistribusikan komponen layanan dan strategi kegiatan dalam program semesteran dalam bentuk yang lebih rinci

diikuti beberapa komponen dalam program semesteran, yaitu :

- Bulan dan komponen program

- Layanan Dasar

Berisi tentang strategi layanan dan topik/tema layanan dalam komponen layanan dasar, seperti bimbingan klasikal dengan tema yang sudah dibuat dalam rencana kegiatan

- Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Berisi tentang strategi layanan dan topik/tema dalam komponen layanan perencanaan individual misalnya bimbingan klasikal dengan tema memilih sekolah / studi lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi

- Layanan Responsif

Berisi strategi layanan dan topik/tema (bila ada) dalam komponen layanan responsif, misalnya : konseling kelompok dengan tema-topik "3 Kata Penting dalam Pergaulan"

- Dukungan sistem

Berisi tentang strategi kegiatan dalam dukungan sistem seperti pengembangan jejaring kegiatan manajemen dan PKB

Berikut program semesteran dalam bentuk yang lebih rinci, baik semester ganjil maupun semester genap :

PROGRAM SEMESTER GANJIL
SMAN 1 PADANG GANTING
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

(JULI-DESEMBER)									
JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG Bimbingan				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAKTU	
	P	S	B	K					
PERSIAPAN									
1 Perbaikan tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tertampilnya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XI	Juli	
2 Asistensi kebidanan (Angket Masliah Konseli)						Tertampilnya kebidanan peserta didik/konseli	KLS XI	Juli	
3 Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan terpadu sesuai	KLS XI	Juli	
4 Kontribusi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS XI	Juli	
5 Pengadaan sarana / prasarana BK						Terperhatikan kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XI	Juli	
LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
Cara berkelompok yang baik				V	Pertama kali	Peserta didik/konseli dapat mengaitkan komunikasi dengan baik serta dapat menerapkan nilai-nilai kehidupan dengan lingkungannya	KLS XI	Juli	
Implementasi lisan dan Tanya dalam kehidupan modern				V	Pertama kali	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan takwa pada Tahun YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	KLS XI	Juli	
Kepuasan dan Integritas				V	Pertama kali	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas dan serta dapat memunculkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak menentangkan diri sendiri	KLS XI	Agst	
Kecerdasan emosi dan pengendalian diri				V	Pertama kali	Peserta didik/konseli mampu mengelola emosi dalam kehidupan serta bisa diterapkan di lingkungan sehari-hari	KLS XI	Agst	

PROGRAM SEMESTER GENAP
SMA N 1 PADANG GANTING
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

(JANUARI-JUNI)

JENIS KEGIATAN/LAYANAN	BIDANG BAHASINGGAJIAN			PUNGSI BK	TUJUAN
	P	S	K		
PERSIAPAN					
1. Penguatan tugas guru bimbingan dan konseling/konselor					Tersapanya efektivitas layanan bimbingan dan konseling
2. Komunitas program bimbingan dan konseling					Tersapanya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling
3. Pengadaan Sarana Prasarana dan Peralatan BK					Tersapanya kelengkapan sarana dan prasarana BK
LAYANAN BK					
1. LAYANAN DASAR					
a. Bimbingan Klasikal					
Berpikir positif	V			Pemahaman dan Penguasaan	Peserta didik/konselor dapat mengidentifikasi positif dalam kehidupan dan mengembangkan sifat positif terhadap orang lain
Pengalaman menerima sukses	V			Pemahaman dan Penguasaan	Peserta didik/konselor mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat beradaptasi dalam berbagai situasi dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik
Mengembangkan Kreativitas	V			Pemahaman dan Penguasaan	Peserta didik/konselor mampu memahami pentingnya kreatifitas dalam belajar supaya siswa memiliki keahlian setelah lulus
Memahami jawa kepurnawarasan sejak dini	V			Pemahaman dan Penguasaan	Peserta didik/konselor mampu memahami jawa kepurnawarasan dalam kehidupan dan bisa menerapkan dalam keluarga nantinya
Studi Lanjutan keperguruan tinggi	V			Pemahaman dan Penguasaan	Peserta didik bisa melanjutkan studi lanjutan setelah lulus dan memilih jurusan yang tepat

Klatu sulasi belajar di SMA-MA						Peserta didik/teman dapat memahami konsep belajar serta menerapkan konsep dan kaitannya dalam belajar yang baik di SMA/MA dengan menerapkan proses yang lebih baik	KLS XI	Apr
Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar						Peserta didik/teman dapat memahami dan menerapkan konsep belajar serta strategi belajarnya untuk meningkatkan gaya belajar	KLS XI	Mei
Penerapan Kaitan Mula Depan						Peserta didik/teman dapat memahami pengertian perencanaan kari, langkah-langkah dalam perencanaan kari serta memilih sikap positif dalam memilih kejuruan yang sesuai	KLS XI	Jun
b. Bimbingan Kelompok								
Topik Bebas						Peserta didik/teman memahami topik belajar terpadu	KLS XI	Jun
Perwakilan bebas						Peserta didik/teman dapat memahami dampak dari perjalanan belajar	KLS XI	Jul
c. Papan Bimbingan								
Tipe dan Tok Solusi dalam Pengembangan diri						Peserta didik/teman dan pengantar dapat memahami informasi yang bermanfaat dari media tulis	KLS XI	Jul
d. Pengemb. Media BK						Peserta didik/teman memperoleh informasi yang bermanfaat dari media tulis	KLS XI	Jul
e. Latihan						Peserta didik/teman memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XI	Jul
2. LAYANAN RESPONSIF								
1. Konseling Individual						Terdapatnya peserta didik dan masyarakat banyak/masyarakat media yang dilakukannya	KLS XI	
2. Konseling Kelompok						Terdapatnya peserta didik masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XI	
3. Konsultasi						Terdapatnya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XI	
4. Konferensi Kasus						Diperolehnya kesimpulan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XI	

Penilaian

Penilaian segera (diakhir pertemuan)

A. wawasan, pengetahuan, pemahaman dan minat: apa saja yang anda dapatkan dari layanan yang telah diberikan, kemukakan 3 macam!

K. Kompetensi apa saja yang anda peroleh dari proses layanan? Kemukakan 3 macam!

U. Hal apa yang anda lakukan atau usaha setelah mengikuti layanan ini? Kemukakan 3 macam!

R. Apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti layanan ini? Kemukakan 3 macam!

S. Jelaskan seperti apa keseruan anda untuk melakukan usaha yang anda kemukakan!

D. Layanan jingga pendek (Lajupen)

Apakah yang telah dijalani sesuai dengan komitmen yang disepakati?

E. Tuliskan komitmen yang telah disepakati setelah proses layanan dan perubahan apa yang terjadi sesuai komitmen tersebut?

Pengetahuan,

gala SMA N 1 Padang Garing

rs. B. Durikuma, MM

IP196102141986031009

Padang Garing, Juli 2019

Guru BK

Mona Harissa, S.Pd.I